

**IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN PRODUK KEPEMILIKAN  
LOGAM MULIA (KLM) DALAM MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS (STUDI PADA PT. BANK BRI SYARIAH  
CABANG JOMBANG)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**SUCI NUR LEYLLAH**

**NIM: 12510142**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN PRODUK KEPEMILIKAN  
LOGAM MULIA (KLM) DALAM MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS (STUDI PADA PT. BANK BRI SYARIAH  
CABANG JOMBANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**Oleh :**

**SUCI NUR LEYLLAH**

NIM: 12510142

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN PRODUK KEPEMILIKAN  
LOGAM MULIA (KLM) DALAM MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS (STUDI PADA PT. BANK BRI SYARIAH  
CABANG JOMBANG)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**SUCI NUR LEYLLAH**  
NIM : 12510142

Telah Disetujui, 07 Juni 2016  
Dosen Pembimbing,

  
**Fitriyah, S.Sos., MM**  
NIP : 19760924 200801 2 012

Mengetahui :  
Ketua Jurusan,



**Dr. Misbahul Munir, Lc, M. Ei**  
NIP. 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN PRODUK KEPEMILIKAN  
LOGAM MULIA (KLM) DALAM MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS (STUDI PADA PT. BANK BRI SYARIAH  
CABANG JOMBANG)

SKRIPSI

Oleh :

SUCI NUR LEYLLAH  
NIM : 12510142

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 27 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- |   |   |  |
|---|---|--|
| 1. Ketua Penguji<br><u>Dr. Indah Yuliana, SE., MM</u><br>NIP.199740918 200312 2 004   | : | (  ) |
| 2. Sekretaris/Pembimbing<br><u>Fitriyah, S.Sos., MM</u><br>NIP. 19760924 200801 2 012 | : | (  ) |
| 3. Penguji Utama<br><u>Maretha Ika Prajawati, SE., MM</u><br>NIPT. 20130902 2 310     | : | (  ) |



Disahkan Oleh :

Dekan Jurusan,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei  
NIP. 19750707 200501 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Nur Leyllah  
NIM : 12510142  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN PRODUK KEPEMILIKAN LOGAM MULIA (KLM) DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang)**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 01 Juli 2016

Hormat saya,



Suci Nur Leyllah  
NIM : 12510142

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SUCI NUR LEYLLAH
NIM	: 12510142
Jurusan / Prodi	: Manajemen / Keuangan
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN PRODUK KEPEMILIKAN LOGAM MULIA (KLM) DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang)

Tidak mengizinkan jika karya ilmiah saya (*Skripsi*) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full teks*) dengan alasan agar tidak terjadi plagiasi terhadap karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 Juli 2016

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa,

Fitriyah, S.Sos.,MM  
NIP. 19760924 200801 2 012



Suci Nur Leyllah  
NIM. 12510142

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah... Puji Syukur saya panjatkan kepada **Allah SWT**. Dengan segala Keagungan- Nya dan Tak lupa sholawat serta salam kepada baginda Rasulullah kita **Nabi Muhammad SAW**.

Saya persembahkan karya spesial ini kepada Kedua orang tua tercinta "**Alm. Papa H.Marhaban**" dan "**Ibu Hj.Mudrikah**" yang telah memberikan cinta, kasih sayang, Kesabaran dan tak henti-hentinya memberi motivasi, do'a dan dukungan dalam hidup saya.

Untuk Kakak tercinta "**Julis Setyawan**" dan Adik tercinta "**Tristin Nur Jannah**" serta my special person "**Bagus Prasetiyo**" yang selalu ada mendukung dan memotivasi saya agar terselaskannya skripsi ini.

Dan tak lupa **seluruh Sahabat Manajemen Angkatan 2012**.

Salam cinta dari saya untuk semua orang yang berjasa dalam hidup saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

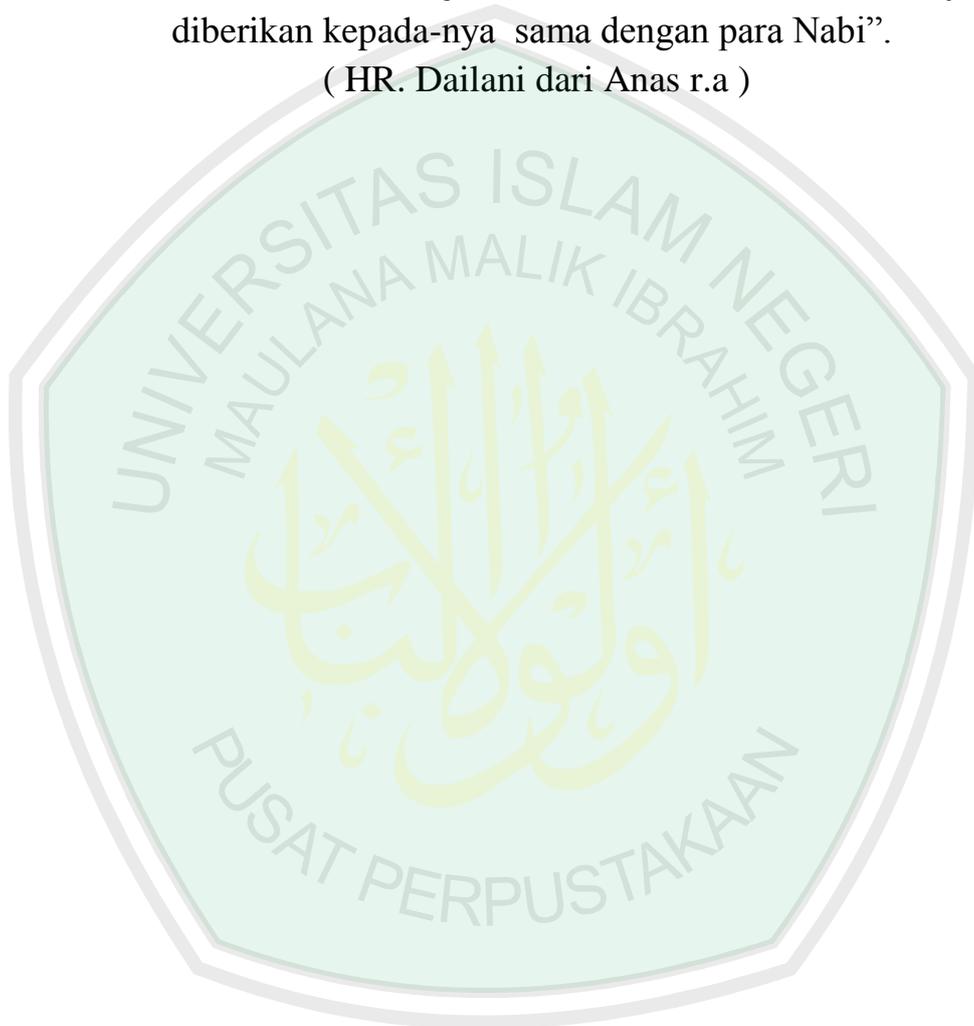
TERIMA KASIH,  
SUCI NUR LEYLLAH

## MOTTO

طَالِبُ الْعِلْمِ : طَالِبُ الْبِحَمَةِ ، طَالِبُ الْمَلِكِ : رُنُّ الْإِسْلَامِ وَيُعْطَى أَجْرُهُ مَعَ النَّبِيِّينَ

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada-nya sama dengan para Nabi”.

( HR. Dailani dari Anas r.a )



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya Skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **“Implimentasi Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Bank Syariah (Studi PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang)”**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din-al-Islam.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berakhir dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.SI selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang
3. Bapak H. Misbahul Munir, Lc, MEI selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang
4. Ibu Fitriyah, S.Sos., MM selaku dosen pembimbing skripsi, atas segala koreksi, evaluasi, bimbingan serta pengarahannya
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang
6. Seluruh pegawai dan staff TU Jurusan Dan Fakultas Ekonomi
7. PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian
8. Sosok-sosok yang selalu dan terus memberikan motivasi, serta semangat untuk terus menikmati perjalanan hidup ini, Alm Papa, Ibu, kakak, adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual

9. Bagus Prasetyo yang telah memberi saya semangat dan menyempatkan menemani hari-hari penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi, terima kasih atas waktunya
10. Teman-teman Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'Alamin.

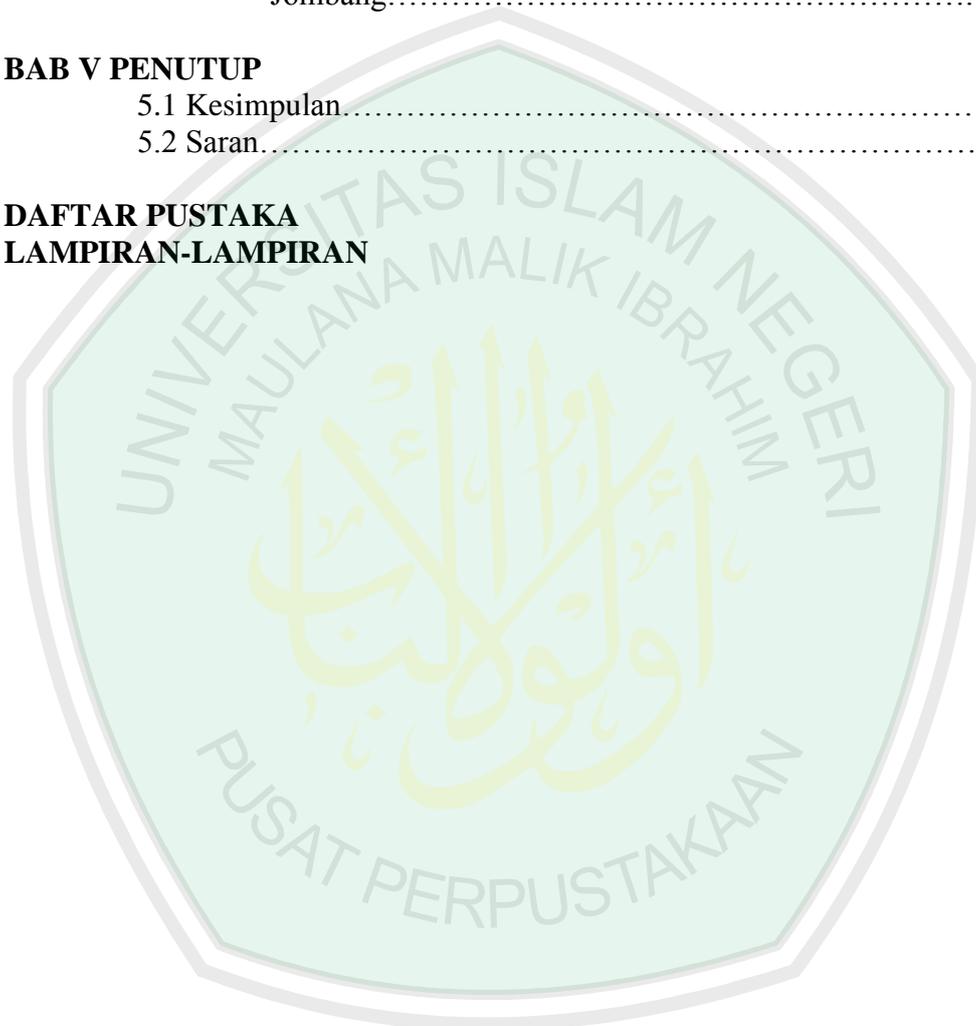
Malang, 02 Juni 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

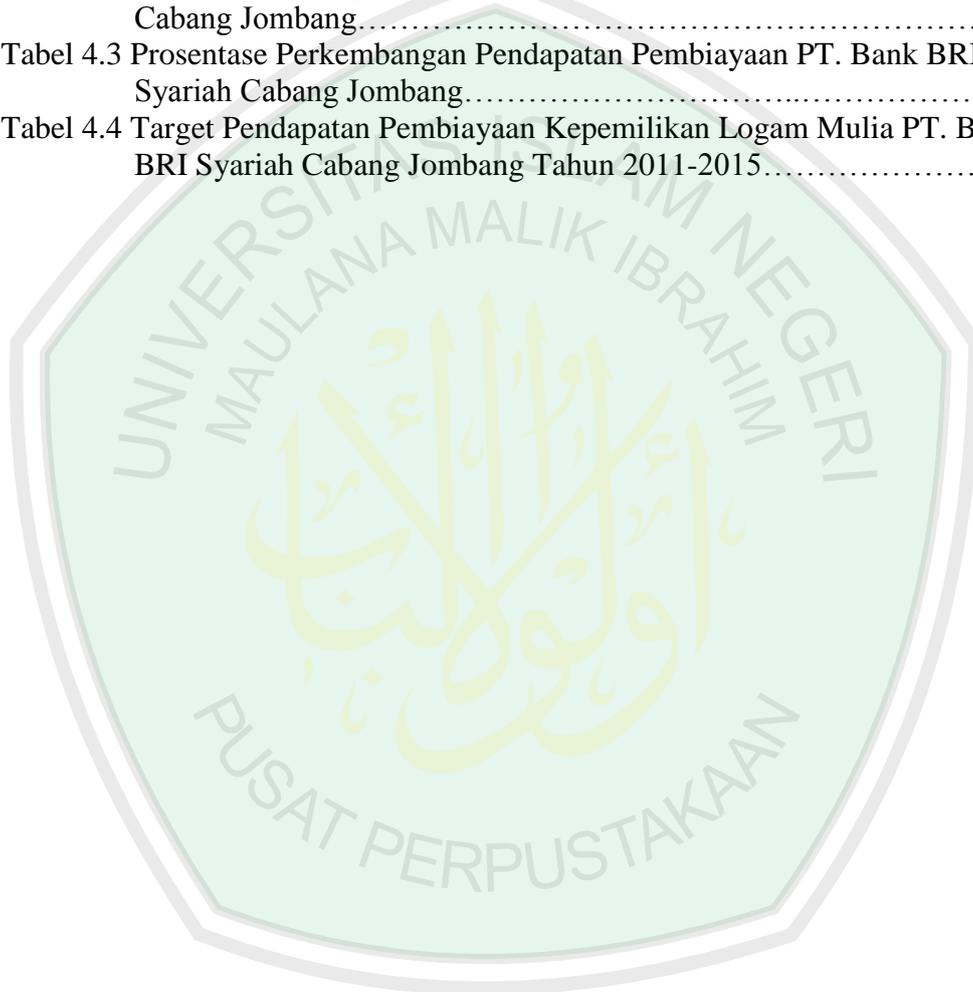
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.4 Batasan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Kajian Teoritis .....	21
2.2.1 Kepemilikan Logam Mulia (KLM) .....	21
2.2.2 Manajemen Pembiayaan .....	21
2.2.3 Investasi .....	27
2.2.4 Investasi Dalam Pandangan Islam .....	29
2.2.5 Profitabilitas .....	31
2.2.6 Profitabilitas Dalam Pandangan Islam .....	36
2.2.7 Perbankan Syariah .....	39
2.3 Kerangka Berfikir .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
3.2 Lokasi Penelitian .....	43
3.3 Subyek Penelitian .....	44
3.4 Data dan Jenis Data .....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.6 Analisis Data .....	49
<b>BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian .....	52

4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	52
4.1.2	KLM PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang.....	61
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
4.2.1	Implementasi Produk KLM BRI Syariah.....	70
4.2.2	Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Produk KLM.....	83
4.2.3	Peranan Pembiayaan KLM dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang.....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan.....	88
5.2	Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Sumbangan Pendapatan Pembiayaan PT. BRI Syariah Cabang Jombang.....	6
Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	19
Tabel 4.1 Karakteristik Produk Kepemilikan Logam Mulia BRI Syariah.....	70
Tabel 4.2 Kontribusi Pendapatan Pembiayaan Pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang.....	85
Tabel 4.3 Prosentase Perkembangan Pendapatan Pembiayaan PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang.....	86
Tabel 4.4 Target Pendapatan Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang Tahun 2011-2015.....	86



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang.....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Dengan Pelaksana KLM
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Dengan Nasabah KLM
- Lampiran 3 : Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang
- Lampiran 4 : Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah Pusat
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 : Biodata Peneliti



## ABSTRAK

Suci Nur Leyllah. 2016, SKRIPSI. Judul: “Implementasi Pembiayaan Produk Kepemilikan Logam Mulia (KLM) Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang)”.

Pembimbing : Fitriyah, S.Sos., MM

Kata Kunci : Pembiayaan, Kepemilikan Logam Mulia, Investasi, Profitabilitas

---

Kepemilikan Logam Mulia (KLM) merupakan produk pembiayaan pinjaman dana khusus untuk pembelian emas dengan syarat adanya uang muka serta pelunasan pinjaman dilakukan dengan mencicil. PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang merupakan salah satu bank syariah yang memiliki produk KLM. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembiayaan KLM yang dijalankan PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang dan mengetahui faktor apa saja yang menunjang dan menghambat dalam pelaksanaan KLM, serta mendeskripsikan peranan pembiayaan KLM dalam meningkatkan profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Selanjutnya teknik analisis yang digunakan adalah data reduksi, display data, pengambilan keputusan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pembiayaan KLM PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang sudah berjalan efektif mencakup *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*, namun pada *organizing* masih perlu penambahan personil agar pelayanan lebih maksimal. Adapun peranan pembiayaan KLM dalam meningkatkan profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang, jika dilihat dari jumlah nominal pendapatan dan dari prosentase pertumbuhan pendapatan KLM setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan yang stabil.

## ABSTRACT

Suci Nur Leyllah. 2016, THESIS. Title: "Implementation of Financing Products Kepemilikan Logam Mulia (KLM) In Improving Profitability (Study at PT. Bank BRI Syariah Branch Jombang)".

Supervisor: Fitriyah, S. Sos., MM

Keywords: Financing, KLM, Investment, Profitability

---

Kepemilikan Logam Mulia (KLM) is a product of special funds to pay off loans for the purchase of gold the condition that an advance payment and repayment of the loan is done in installments. PT. Bank BRI Syariah Jombang Branch is one of the Islamic banks have products KLM. This study aimed to describe implementation the funding of KLM at PT. Bank BRI Syariah Branch Jombang and determine what factors that support and hinder the implementation of KLM, as well as describe the role of financing KLM in improving the profitability of PT. Bank BRI Syariah Branch Jombang.

The method used in this research is qualitative descriptive approach, the data used are primary data and secondary data. the data collection techniques are used observation, interviews, documentation and triangulation. The analysis technique used is data reduction, data display, decision making and verification.

Based on the research results, obtained that financing KLM PT. Bank BRI Syariah Branch Jombang has been running effectively covers *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*, but in organizing still need additional personnel in order to maximize service. The KLM financing role in improving the profitability of PT. Bank BRI Syariah Branch Jombang, judging from the amount of nominal income and the percentage of revenue growth each year KLM tend to experience a steady increase.

## مستخلص البحث

سوجى نور ليلاه، ٢٠١٦. بحث جامعي. تنفيذ تمويل المنتجات الملكية لوكام موليا (KLM) في تحسين الربحية (دراسة في الشركة بنك BRI الشرعية فرع جمانج المشرفة: فطرية، الماجستير)  
كلمات الرئيسية: تمويل، الذهب الملكية والاستثمار والربحية

الملكية لوكام موليا KLM هو منتج من الصناديق الخاصة لسداد القروض لشراء الذهب شرط أن يتم دفعة مقدمة وسداد القرض على أقساط الشركة بنك BRI الشرعية فرع جمانج هو واحد من البنوك الإسلامية لديها منتجات KLM هدفت هذه الدراسة إلى وصف تمويل KLM الشركة بنك BRI الشرعية فرع جمانج وتحديد ما هي العوامل التي تدعم وتعيق تنفيذ KLM ، وكذلك وصف دور تمويل KLM في تحسين ربحية الشركة بنك BRI الشرعية فرع جمانج. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي، والبيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. مع البيانات وتقنيات جمع والملاحظة والمقابلات والوثائق والتثليث. مزيد من تقنية التحليل المستخدمة للحد من البيانات، وعرض البيانات وصنع القرار والتحقق.

وبناء على نتائج البحث، وحصل أن تمويل KLM الشركة بنك BRI الشرعية فرع جمانج تشغيل يغطي على نحو فعال التخطيط والتنظيم، المشغلات، ومراقبة ، ولكن في تنظيم لا تزال بحاجة موظفين إضافيين من أجل تحقيق أقصى قدر من الخدمة. دور التمويل KLM الشركة بنك BRI الشرعية فرع جمانج في تحسين ربحية ، انطلاقا من مقدار الدخل الاسمي ونسبة نمو إيرادات KLM كل عام تميل أن تشهد زيادة مطردة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Bank syariah adalah bank dengan sistem operasionalnya berdasarkan pada prinsip syariat Islam yang bertujuan untuk menghimpun dan penyaluran dana pada masyarakat. Dari penghimpunan dan penyaluran danalah bank syariah memperoleh keuntungan. Bank syariah mulai dikenal dan diakui ketika era krisis moneter yang pada saat itu hanya perbankan syariah yang bisa bertahan (Sholihah,2014:1). Sebagai sebuah bank dengan prinsip khusus, maka bank syariah diharapkan dapat menjadi lembaga keuangan yang dapat menjembatani antara para pemilik modal atau pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Bank syariah dikenal sebagai bank yang tidak menerapkan sistem bunga, melainkan dengan sistem bagi hasil, yang tidak hanya berdimensi materiil belaka, tetapi berdasarkan inmaterial (nilai ibadah). Kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank syariah dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: penghimpunan dana, penyaluran dana dan produk jasa-jasa perbankan (Huda dan Heykal, 2010:40). Dari jenis-jenis kegiatan bank syariah tersebut menunjukkan bahwa, bank syariah memiliki konsep yang sangat bagus dalam pengembangan produknya. Bank syariah berhasil menginovasi produk, menyesuaikan dan menjadi penyedia untuk kebutuhan masyarakat secara umum sehingga masyarakat tertarik untuk menjalin kemitraan.

Untuk dapat berkembang di dalam tingkat persaingan antara bank syariah yang ada di Indonesia, tentunya setiap bank diharapkan mendapat keuntungan atau profitabilitas. Rentabilitas atau profitabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam prosentase. Rentabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam prosentase profit. (Hasibuan, 2006:100). Sedangkan menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2003: 120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Dalam hal menghasilkan profitabilitas yang tinggi dan memperoleh keuntungan (laba), bank maupun lembaga keuangan lainnya memiliki strategi dan cara tersendiri yang ditempuh. Tak terkecuali dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah. Untuk memenuhi hal tersebut, salah satu cara yang dilakukan oleh BRI Syariah adalah dengan melakukan inovasi produk. Terlebih jika diperhatikan dari laporan keuangannya tampak bahwa kemampuan BRI Syariah untuk memperoleh untung dari usahanya mengalami penurunan dari tahun ketahun sejak tahun 2011, pada tahun 2011 ROA sebesar 1,19% lalu dari tahun 2011 ke tahun 2012 turun menjadi 1,15% dan pada tahun 2012 ke tahun 2013 turun lagi menjadi 0,08% (Annual Report BRI Syariah).

Berdasarkan hal tersebut untuk dapat mengembangkan usahanya sekaligus terus meningkatkan profitabilitas, maka BRI Syariah harus mampu melakukan inovasi produk. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh PT Bank BRI Syariah adalah dengan meluncurkan Produk Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) dipertengahan tahun 2011. PT Bank BRI Syariah meluncurkan Produk Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) BRI Syariah di Jakarta. Peluncuran Produk Pembiayaan KLM ini mengukuhkan PT Bank BRI Syariah sebagai pionir lindung nilai aset dengan emas dalam sistem perbankan nasional setelah sebelumnya mengembangkan produk pembiayaan Gadai BRI Syariah (produk pinjaman dalam bentuk gadai emas untuk kebutuhan konsumtif dan modal kerja).

Pertimbangan dasar dari terobosan produk PT Bank BRI Syariah berupa emas ini adalah karena emas merupakan benda yang memiliki nilai sehingga dapat bermanfaat sebagai lindung nilai harta terhadap risiko inflasi. Selain itu tidak dapat dipungkiri emas sudah merupakan objek investasi sejak dahulu yang disimpan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan walaupun kebutuhan darurat. Jadi emas adalah pelindung nilai aset yang mempunyai sifat paling likuid di antara semua instrumen investasi. Fungsi lindung nilai emas bisa dilihat dari fakta biaya menunaikan ibadah haji. Biaya berhaji ke Tanah Suci dari tahun ke tahun akan semakin turun jika dikonversikan dengan emas. Pada tahun 1997 biaya haji membutuhkan 310 gr emas, namun untuk tahun 2007 turun menjadi 145 gr emas, dan pada 2010 turun lagi sehingga hanya dengan 95 gr emas sudah bisa berhaji. Hal ini sangat bertolak belakang dengan nilai uang kertas di

mana biaya berhaji selalu meningkat dari tahun ke tahun jika menggunakan standar uang kertas ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)).

KLM BRI Syariah berbeda dengan Gadai BRI Syariah, dimana Gadai BRI Syariah adalah pinjaman uang berdasarkan nilai emas yang menjadi jaminan atas pinjaman uang tersebut, sedangkan KLM BRI Syariah adalah pinjaman dana khusus untuk pembelian emas dengan syarat adanya uang muka serta pelunasan pinjaman dilakukan dengan mencicil. Pada dasarnya KLM BRI Syariah iB adalah produk pembiayaan ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)). Selain itu, produk inovatif KLM BRI Syariah iB ini memungkinkan seorang nasabah memiliki logam mulia melalui cara mencicil. Melalui KLM BRI Syariah iB nasabah memperoleh fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akan emas melalui skema pinjaman menggunakan akad murabahah dan wakalah. Dengan skema ini nasabah dapat melakukan pembayaran secara angsuran sekaligus jasa pemeliharaan emas akibat emas yang dijaminkan. Diharapkan pada saat pinjamannya lunas, maka harga emas secara jangka panjang akan naik ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)).

Sebagai salah satu *financial planning*, nasabah yang menjadi target pasar pembiayaan KLM BRI Syariah iB ini adalah individu kelas menengah yang telah memiliki tabungan atau deposito namun merasa belum cukup dengan keduanya. Melalui produk pembiayaan KLM BRI Syariah iB ini, mereka diarahkan untuk mulai lebih cerdas dalam mengelola keuangan dan berinvestasi melalui logam mulia dengan cicilan yang murah dan pasti.

Pada hakikatnya, semua produk yang diluncurkan oleh Bank adalah bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh oleh pihak

bank salah satunya adalah digunakan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Setiap lembaga keuangan atau perusahaan yang berorientasi pada laba (organisasi keuangan bukan nirlaba) dituntut untuk *profitable*. *Profitable* disini dapat diartikan bahwa lembaga keuangan atau perusahaan tersebut mampu mendapatkan keuntungan (laba) atas kegiatan bisnis yang dilakukannya. Baik dibandingkan dari sisi aset (ROA/ROI) maupun modal yang dimiliki (ROE). Oleh karena itu, analisis profitabilitas perlu dilakukan sebagai evaluasi atas pengembalian perusahaan terhadap investasi. Sehingga hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

Konsep ini pun mestinya berlaku pula pada keputusan peluncuran produk baru bank syariah yang berupa Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM). Walaupun Pembiayaan KLM BRI Syariah bukan produk unggulan PT BRI Syariah, namun untuk produk pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) berada pada posisi Rp 20,8 miliar. Terlebih lagi jika dilihat dari pendapatan penyaluran dana berdasarkan ujah diketahui bahwa dibandingkan September 2014 dengan September 2015 terdapat peningkatan dari Rp 37,4 milyar menjadi Rp 39,669 milyar atau sebesar 2,20% dari total pendapatan penyaluran dana ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)).

Meskipun prosentase sumbangan ujah dari Produk Pembiayaan KLM masih sebesar 2,20% terhadap total pendapatan yang diperoleh oleh PT Bank BRI Syariah ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)), tetapi di BRI Syariah Cabang Jombang Produk

Pembiayaan KLM sudah memberikan kontribusi yang cukup bagus dalam meningkatkan profitabilitas bagi bank BRI Syariah Cabang Jombang. Untuk informasi selengkapnya, berikut ini merupakan data sumbangan pendapatan yang diperoleh PT Bank BRI Syariah Cabang Jombang dari berbagai bentuk sumber pendapatan yang ada.

**Tabel 1.1**  
**Data sumbangan pendapatan PT Bank BRI Syariah Cabang Jombang**

Sumber Pendapatan	Prosentase
Mudharabah	22%
Murabahah	20%
Musyarakah	18%
KLM	16%
Gadai Emas	14%
Pendapatan lain-lain	10%

*Sumber: PT Bank BRI Syariah Cabang Jombang*

Seperti yang telah disebutkan data diatas, produk pembiayaan KLM juga dapat menunjukkan bahwa walaupun produk pembiayaan KLM BRI Syariah masih tergolong baru di PT Bank BRI Syariah tetapi dalam memberikan sumbangan pendapatan dan dalam meningkatkan profitabilitas bagi bank BRI Syariah Cabang Jombang sudah memiliki prospek yang cukup bagus. Sama seperti penelitian yang dilakukan Mulatsih (2015) menunjukkan bahwa produk murabahah emas mampu meningkatkan pendapatan laba usaha bank syariah. Namun perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat agar produk ini lebih dikenal dan bisa memberikan laba yang lebih besar lagi.

Penelitian lain yang berkaitan dengan masalah cicilan emas adalah penelitian Nabila (2014) yang berfokus pada kajian strategi dalam menangani risiko kerugian pada transaksi cicilan emas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen risiko cicilan emas pada Bank Syariah Mandiri meliputi

empat tahapan yaitu mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, mengendalikan risiko dan memonitoring risiko. Dari hasil penerapan strategi manajemen risiko oleh pihak Bank Syariah Mandiri, telah berdampak signifikan terhadap rendahnya risiko terjadinya kerugian transaksi cicil emas. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan, harga penjualan emas pada cicilan emas Bank Syariah Mandiri naik pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2013 harga satu gram emas Rp.470.000 dan naik menjadi Rp.500.000 per gram pada tahun 2014.

Demikian juga pada penelitian Apriliyani (2014) yang diperoleh hasil bahwa Variabel faktor budaya (X1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi nasabah logam mulia di BNI syariah cabang Semarang dengan ditunjukkan P value  $0,211 > 0,005$ . Variabel faktor sosial (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi nasabah logam mulia di BNI syariah cabang Semarang dengan ditunjukkan P value  $0,576 > 0,005$ . Variabel faktor pribadi (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap minat investasi nasabah logam mulia di BNI syariah cabang Semarang dengan ditunjukkan P value  $0,006 > 0,005$ . Variabel faktor psikologi (X4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap minat investasi nasabah logam mulia di BNI syariah cabang Semarang dengan ditunjukkan P value  $0,559 > 0,005$ .

Pada penelitian yang dilakukan Wulan (2012) juga diperoleh hasil bahwa (1) segmentasi pasar produk KLM terbagi dua kelompok cluster, kelompok cluster satu dalam menggunakan KLM lebih mendasar pada faktor promosi dan tingkat penggunaan sedangkan kelompok cluster dua lebih mendasar pada faktor respons

dan loyalitas merk. (2) Tidak terdapat segmentasi pasar yang paling mendominasi, namun variabel respons promosional dan variabel loyalitas merk pada cluster dua memiliki jumlah presentasi yang tinggi sebesar 78%.

Subjek penelitian pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang dipilih karena Produk Pembiayaan KLM pada BRI Syariah Cabang Jombang dalam memberi sumbangan bagi profitabilitas terunggul daripada 2 cabang lainnya, yaitu BRI Syariah Cabang Ploso dan BRI Syariah Cabang Mojoagung. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sumbangan pendapatan yang diberikan untuk Produk Pembiayaan KLM pada BRI Syariah Cabang Jombang yaitu sejumlah 14%. Angka ini lebih besar dari pada BRI Syariah Cabang Ploso dan BRI Syariah Cabang Mojoagung dalam memberikan sumbangan untuk pendapatan profitabilitas masih sebesar 9% dan 12%. Dan karena produk ini masih baru dan belum peneliti temukan peneliti terdahulu yang mengangkat masalah Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) BRI Syariah kaitannya dengan profitabilitas bank, maka penulis menilai bahwa penting untuk mengadakan penelitian dan membahas masalah tersebut dengan judul: **“Implementasi Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang)”**.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang?
2. Faktor apa saja yang menunjang dan menghambat dalam pelaksanaan Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) di BRI Syariah Cabang Jombang?
3. Bagaimana peranan pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) dan kontribusinya dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan pelaksanaan pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menunjang dan menghambat dalam pelaksanaan pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) BRI Syariah di PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang.
- c. Mendiskripsikan peranan pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia dan kontribusinya dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Bank BRI Syariah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi bank BRI Syariah terkait dengan temuan sudah efektif dan efisien atau tidakkah Implementasi Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia yang baru-baru ini diluncurkan serta kaitannya dengan profitabilitasnya. Dengan demikian, jika diperlukan dapat dirumuskan langkah strategis guna terus mengembangkan produk yang tergolong baru tersebut agar lebih diminati oleh masyarakat luas.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan terkait materi keuangan perbankan yang telah ada selama ini. Selain itu hasil penelitian ini dapat pula menjadi sumber bacaan bagi akademisi guna mengetahui kondisi implementasi produk pembiayaan KLM.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi maupun bahan pertimbangan guna mengembangkan penelitian terkait pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM). Terlebih karena penelitian mengenai hal tersebut masih jarang dilakukan.

#### **1.4. Batasan penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini terarah dan tidak meluas, maka pokok bahasan perlu dibatasi. Agar penelitian ini terarah maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini peneliti membatasi pada ruang kajian tentang Produk Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) BRI Syariah.
2. Objek yang diteliti adalah PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Hasil-hasil penelitian terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dan pengolahan data yang dilakukan peneliti-peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Hasil Penelitian Wulan (2012)

Penelitian Wulan (2012) berjudul: “Analisis Segmentasi Pasar Kepemilikan Logam Mulia BRI Syariah iB di Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Citarum Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi segmentasi pasar produk Kepemilikan Logam Mulia (KLM BRISyariah iB) dan dasar segmentasi pasar yang mendominasi pasar produk KLM di BRI Syariah Kantor Cabang Induk Citarum Bandung dilihat dari empat dasar variabel segmentasi yaitu variabel manfaat, tingkat penggunaan, respons promosional dan loyalitas merk dengan sampel sebanyak 50 orang responden, sampel diambil dengan menggunakan metode convenience sampling. Jenis data adalah data primer, data dikumpulkan dengan penyebaran angket kuisisioner menggunakan skala likert. Uji kualitas data instrument validitas menggunakan korelasi product moment dan pengujian reliabilitas menggunakan teknik cronbac’h alpha. Alat analisis data untuk

mengidentifikasi segmentasi pasar produk KLM dengan tujuan penyederhanaan variabel menggunakan analisis faktor, sedangkan untuk membagi-bagi kelompok variabel menggunakan analisis cluster.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Segmentasi pasar produk KLM terbagi dua kelompok cluster, kelompok cluster satu dalam menggunakan KLM lebih mendasar pada faktor promosi dan tingkat penggunaan sedangkan kelompok cluster dua lebih mendasar pada faktor respons dan loyalitas merk. (2) Tidak terdapat segmentasi pasar yang paling mendominasi, namun variabel respons promosional dan variabel loyalitas merk pada cluster dua memiliki jumlah presentasi yang tinggi sebesar 78%.

## 2. Hasil Penelitian Apriliyani (2014)

Penelitian Apriliyani (2014) berjudul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Nasabah Terhadap Logam Mulia (Studi Kasus di Bank BNI Syariah Cabang Semarang)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, uji simultan, uji parsial, uji asumsi klasik, hipotesis dalam penelitian ini adalah faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi nasabah terhadap logam mulia di BNI syariah cabang Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel faktor budaya (X1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat

investasi nasabah logam mulia di BNI syariah cabang Semarang dengan ditunjukkan P value  $0,211 > 0,005$ . Variabel faktor sosial (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi nasabah logam mulia di BNI syariah cabang Semarang dengan ditunjukkan P value  $0,576 > 0,005$ . Variabel faktor pribadi (X 3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap minat investasi nasabah logam mulia di BNI syariah cabang Semarang dengan ditunjukkan P value  $0,006 > 0,005$ . Variabel faktor psikologi (X 4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap minat investasi nasabah logam mulia di BNI syariah cabang Semarang dengan ditunjukkan P value  $0,559 > 0,005$ .

### 3. Hasil Penelitian Nabila (2014)

Skripsi Nabila (2014) adalah hasil penelitian lapangan yang berjudul “Strategi Penanganan Risiko Kerugian Cicil Emas Pada Bank Syariah (Studi Bank Syariah Mandiri, Kantor Cabang Ciputat)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Bank Syariah Mandiri dalam menangani risiko kerugian pada transaksi cicil emas, dan dampak yang ditimbulkan dari penerapan strategi terhadap risiko terjadinya kerugian transaksi cicilan emas pada BSM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data bersifat deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi ke tempat penelitian, wawancara langsung kepada narasumber terkait, serta

pengumpulan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan: pertama, strategi manajemen risiko cicilan emas pada BSM meliputi empat tahapan yaitu mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, mengendalikan risiko dan memonitoring risiko. Kedua, penerapan strategi manajemen risiko cicil emas pada BSM telah berdampak signifikan terhadap rendahnya risiko terjadinya kerugian transaksi cicil emas pada BSM. Faktanya, harga penjualan emas pada cicilan emas BSM naik pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2013 harga satu gram emas Rp.470.000 dan naik menjadi Rp.500.000 per gram pada tahun 2014.

#### 4. Hasil Penelitian Mulatsih (2015)

Penelitian Mulatsih (2015) berjudul “Produk Murabahah Emas dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Laba Usaha Bank Syariah”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan analisis deskriptif sedangkan analisis kuantitatif menggunakan metode regresi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para nasabah bank syariah. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling, dimana peneliti mengambil sampel sebesar 10% responden dari populasi.

Hambatan pertama dalam pembiayaan produk emas dalam perbankan syariah adalah adanya perbedaan pendapat mengenai dua akad dalam satu transaksi dimana awalnya menggunakan akad Qardh dan Ijarah serta hambatan kedua adanya unsur spekulasi dimana nasabah mengharapkan kenaikan harga emas dengan cara menimbun emas yang didanai oleh hutang.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan- hambatan dalam pembiayaan kepemilikan emas di perbankan syariah dilakukan Bank Indonesia dengan mengeluarkan Surat Edaran (SE) No.14/16/DpbS tertanggal 31 Mei 2012 tentang Produk Pembiayaan Kepemilikan Emas bagi Bank Syariah Unit Usaha Syariah (UUS) menggunakan akad murabahah.

Setelah Bank Indonesia menerbitkan aturan baru dan regulasi murabahah emas tertutup peluang untuk melakukan tindakan spekulasi. Dimana mengharapkan kenaikan harga emas dengan cara menimbun emas yang didanai oleh hutang. Sesuai dengan prediksi meningkat rata 100% setiap dua tahun dan pada tahun 2015 diperkirakan pembiayaan emas mencapai Rp 306 T.



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Wulan (2012) “Analisis Segmentasi Pasar Kepemilikan Logam Mulia BRI Syariah iB di Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Citarum Bandung”	Manfaat, Tingkat Penggunaan, Respons Promosional, Loyalitas Merk, Segmentasi Pasar Produk KLM.	Menggunakan metode convenience sampling.	Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) Segmentasi pasar produk KLM terbagi dua kelompok cluster, kelompok cluster satu dalam menggunakan KLM lebih mendasar pada faktor promosi dan tingkat penggunaan sedangkan kelompok cluster dua lebih mendasar pada faktor respons dan loyalitas merk. (2) Tidak terdapat segmentasi pasar yang paling mendominasi, namun variabel respons promosional dan variabel loyalitas merk pada cluster dua memiliki jumlah presentasi yang tinggi sebesar 78%.
2	Apriliyani (2014) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Nasabah Terhadap Logam Mulia (Studi Kasus di Bank BNI Syariah	Faktor budaya, Faktor sosial, Faktor pribadi, dan Minat investasi nasabah terhadap KLM	Penelitian ini adalah analisis regresi, uji simultan, uji parsial, uji asumsi klasik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel faktor budaya (X1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi nasabah logam mulia di BNI syariah cabang Semarang dengan ditunjukkan P value $0,211 > 0,005$ . Variabel faktor sosial (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi nasabah logam mulia di BNI

	Cabang Semarang”			syari’ah cabang Semarang dengan ditunjukkan P value 0,576 > 0,005. Variabel faktor pribadi (X 3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap minat investasi nasabah logam mulia di BNI syari’ah cabang Semarang dengan ditunjukkan P value 0,006 > 0,005. Variabel faktor psikologi (X 4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap minat investasi nasabah logam mulia di BNI syari’ah cabang Semarang dengan ditunjukkan P value 0,559 > 0,005.
3	Nabila (2014) “Strategi Penanganan Risiko Kerugian Cicil Emas Pada Bank Syariah (Studi Bank Syariah Mandiri, Kantor Cabang Ciputat)”	Strategi, Risiko kerugian, Cicil emas	Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen risiko cicilan emas pada BSM meliputi empat tahapan yaitu mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, mengendalikan risiko dan memonitoring risiko. Dan penerapan strategi manajemen risiko cicil emas pada BSM telah berdampak signifikan terhadap rendahnya risiko terjadinya kerugian transaksi cicil emas pada BSM.
4	Mulatsih (2015) “Produk Murabahah Emas Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Laba Usaha Bank Syariah”	Variabel qardh (X1), variabel ijarah (X2) dan variabel pendapatan (Y1)	Metode kualitatif dengan deskriptif dan metode kuantitatif menggunakan regresi	Dari hasil penelitian menunjukan Perlu ditingkatkan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan diversifikasi produk Murabahah emas agar dapat meningkatkan pendapatan laba usaha bank Mega Syariah.

Tabel 2.2

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Wulan (2012)	1. Penelitaan di Bank BRI Syariah	1. Penelitian terdahulu difokuskan pada segmentasi pasar kepemilikan logam mulia sedangkan pada penelitian sekarang difokuskan pada implementasi kepemilikan logam mulia dalam meningkatkan profitabilitas
2	Apriliyani (2014)	1. Obyek penelitan tentang kepemilikan logam mulia	1. Penelitian terdahulu difokuskan pada minat investasi nasabah terhadap kepemilikan logam mulia sedangkan penelitian sekarang difokuskan pada implementasi kepemilikan logam mulia dalam meningkatkan profitabilitas 2. Penelitian terdahulu dilakukan pada Bank BNI Syariah Cabang Semarang sedangkan pada penelitian sekarang difokuskan pada Bank BRI Syariah Cabang Jombang
3	Nabila (2014)	1. Meneliti profitabilitas pada produk cicilan emas pada Bank Syariah Menggunakan pendekatan kualitatif.	1. Fokus penelitian terdahulu tentang strategi penanganan risiko kerugian sedangkan fokus penelitian sekarang tentang impelentasi kepemilikan logam mulia dalam meningkatkan profitabilitas 2. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Bank Syariah Mandiri Cabang Ciputat sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Bank BRI Syariah Cabang Jombang

4	Mulatsih (2015)	Meneliti profitabilitas Bank Syariah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif</li><li>2. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Bank Mega Syariah sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Bank BRI Syariah Cabang Jombang</li></ol>
---	-----------------	--------------------------------------	--



## **2.2 Kajian teoritis**

### **2.2.1 Kepemilikan Logam Mulia (KLM)**

#### **2.2.1.1 Pengertian Logam Mulia / Emas**

Menurut Mulyo (2005:257), Logam adalah unsur yang mempunyai sifat fisik umum seperti berwujud padat, bertitik leleh tinggi, lentur (tidak mudah patah), mudah dibentuk (dapat di tempa dan ditarik), penghantar panas dan listrik yang baik, dan dapat di buat paduan antar sesama logam. Sedangkan menurut Budiono (2005:320). Logam adalah jenis barang tambang yang keras seperti emas, perak, tembaga dan sebagainya.

Menurut Depdiknas (2007:761), mulia adalah bermutu tinggi atau berharga, misal emas, perak dan sebagainya. Menurut Depdiknas (2007:259) Emas adalah logam mulia berwarna kuning yang dapat ditempa dan dibentuk, bisa dibuat perhiasan seperti cincin, kalung. Emas merupakan logam mulia yang bersifat lunak dan mudah ditempa.

### **2.2.2 Manajemen Pembiayaan**

#### **2.2.2.1 Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah suatu proses yang berada terdiri dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. (Herujito, 2006:3)

### 2.2.2.2 Fungsi Manajemen

#### a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan berisi perumusan dan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. (Herujito, 2006;84) suatu perencanaan harus menunjukkan pula maksud dan tujuan dari suatu pekerjaan dan bagaimana cara-caranya untuk mencapai tujuan, termasuk perencanaan untuk mengadakan pengawasan agar penyelenggaraan pekerjaan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

#### b. Pengorganisasian (Organizing)

pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya, struktur organisasi dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antara komponen-komponen, bagian dan posisi dalam suatu perusahaan (Herujito, 2006:110).

#### c. Pelaksanaan (Actuating)

George R. Terry mengemukakan bahwa actuating merupakan usaha menggerekkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan. Dari seluruh proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

#### **d. Pengawasan (Controlling)**

Pengawasan atau controlling sebagai elemen atau fungsi keempat manajemen ialah mengamati dan mengalokasikan dengan tepat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. (Herujito, 2001:244) sedangkan (Effendy, 1986:116) controlling adalah seluruh kegiatan mulai dari penelitian, serta pengamatan yang teliti terhadap berjalannya rencana, dengan menggunakan rencana yang ada serta standart yang ditentukan, serta memberikan dan mengoreksi penyimpangan rencana dan standart. Serta penilaian terhadap hasil pekerjaan diperbandingkan (*comparison*) dengan masukan (*input*) yang ada atau keluaran (*output*) yang dihasilkan.

#### **2.2.3.3 Pembiayaan**

Menurut Muhammad (2005:16) pembiayaan atau financing yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi beberapa aspek, diantaranya:

- d. Aspek Syar'i, berarti dalam setiap releasasinya pembiayaan kepada para nasabah, bank syariah harus tetap berpedoman pada syariat (antara lain tidak mengandung unsur *maisir*, *ghahar* dan *riba* serta bidang usahanya harus halal).
- e. Aspek Ekonomi, berarti disamping mempertimbangkan hal-hal syariah serta tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank syariah maupun bagi nasabah bank syariah.

#### 2.2.2.4 Tujuan Pembiayaan

Secara umum dapat ditinjau pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:

2. Peningkatan ekonomi ummat
3. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha
4. Meningkatkan produktifitas
5. Membuka lapangan kerja baru
6. Terjadi distribusi pendapatan

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

3. Upaya memaksimalkan laba
4. Upaya meminimalkan laba
5. Pendayagunaan sumber ekonomi
6. Penyaluran kelebihan dana. (Muhammad, 2005:17)

#### 2.2.2.5 Analisis Pembiayaan

Menurut Rivai dan Vaithzal, (2008:183) analisis pembiayaan atau penilaian pembiayaan dilakukan oleh *Account Officer* atau bahkan dapat pula berupa *Committee* (tim) yang ditugaskan untuk menganalisis permohonan pembiayaan.

Tujuan utama dalam melakukan analisis pembiayaan adalah menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan debitur mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar margin keuntungan dan bagi hasil sesuai dengan isi perjanjian pembiayaan. Berdasarkan penilaian ini, bank dapat memperkirakan tinggi rendahnya

risiko yang akan ditanggung. Dengan demikian, pihak bank dapat memutuskan apakah permintaan pembiayaan yang diajukan ditolak, diteliti lebih lanjut atau diluluskan (kalau perlu dengan memasukkan syarat-syarat khusus kedalam perjanjian pembiayaan). (Muhammad, 2005:59)

#### 2.2.2.6 Prinsip 6C'S Analisis

Menurut Rivai dan Vaithzal, (2008:348) pemberian pembiayaan kepada seorang *Customer* agar dapat dipertimbangkan, terlebih dahulu harus terpenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 6C'S. keenam prinsip klasik tersebut adalah:

a. Character

Character adalah keadaan sifat/watak *customer*; baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana iktikad/kemauan *customer* untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

b. Capital

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon *mudharib* menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat agar tidak mudah mendapat goncangan dari luar, misalnya jika terjadi kenaikan suku bunga. Oleh karena itu, komposisi modal sendiri perlu ditingkatkan. Penilaian atas besarnya modal sendiri adalah penting, mengingat pembiayaan bank hanya sebagai tambahan pembiayaan dan bukan untuk membiayai seluruh modal yang diperlukan.

c. Capacity

Menurut Rivai Dan Veithzal, (2008:351) capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon mudharib dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui/mengukur laba sampai sejauh mana calon nasabah mampu mengembalikan utang-utangnya secara tepat waktu, dari segala usaha yang diperoleh.

d. Collateral

Collateral adalah barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. Collateral harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban financial nasabah kepada bank. Penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya.

e. Condition of Economic

Condition of Economic adalah situasi kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan pada suatu saat mempengaruhi kelancaran perusahaan calon mudharib.

f. Constraints

Constraints adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu, misalnya pendirian usaha pompa bensin yang disekitarnya banyak bengkel-bengkel las atau pembakaran batu bara.

Dari keenam prinsip diatas yang perlu mendapatkan perhatian *Account Officer* adalah *Character*, apabila prinsip ini tidak terpenuhi, maka prinsip lainnya tidak berarti.

### **2.2.3 Investasi**

#### **2.2.3.1 Pengertian Investasi**

Investasi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan atau bank karena dengan melakukan investasi perusahaan atau bank tersebut akan mampu meningkatkan kemakmuran. Selain itu, dengan melakukan investasi perusahaan atau bank juga akan memperoleh tingkat pengembalian baik jangka pendek untuk investasi dalam aktiva lancar maupun jangka panjang untuk investasi dalam aktiva tetap.

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2003:4).

Menurut Tandelilin (2010:2) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Sedangkan menurut Halim (2008: 4) Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya investasi merupakan pengelolaan dana atau modal pada masa sekarang guna mendapatkan keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang dengan cara

menempatkan dana pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan.

### **2.2.3.2 Jenis-jenis Investasi**

Menurut (Salim dan Budi, 2008:33) dilihat berdasarkan asset investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

#### **7. Financial asset**

Investasi yang risikonya lebih tinggi. Investasi pada financial asset meliputi: deposito, saham, obligasi. Dsb.

#### **8. Real Asset**

Investasi yang bisa dilihat dan dapat diukur dengan jelas dan risikonya relatif kecil daripada aktiva keuangan. Investasi pada riil asset meliputi: tanah, rumah, emas. Dsb.

### **2.2.3.3 Indikator Investasi Emas**

Emas merupakan logam mulia yang nilainya terus naik tiap waktunya. Bahkan kalangan investor menilai bahwa dengan berinvestasi emas, nilai dari kekayaan mereka akan tetap terjaga (Apriyanti, 2011:2).

Kelebihan emas dalam menginvestasikan emas yaitu harga emas tidak tergantung oleh situasi politik dunia, perubahan kurs mata uang asing, tidak bergantung kepada suatu pemerintahan dan perbankan atau institusi di bagian dunia manapun, bebas Pajak (*Tax Free*) di Indonesia, karena emas batangan dimasukkan sebagai komoditi produksi yang tidak dikenakan pajak. Sehingga jika berinvestasi pada emas batangan, maka dapat diindikasikan telah berinvestasi pada aset yang bebas pajak. Kekurangan emas ialah

terbatasnya tempat penyimpanan, tetapi dapat diatasi dengan menyewa safe deposit box di bank.

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko (Sunariyah, 2006) karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat timbal balik tinggi dengan risiko tertentu atau tingkat timbal balik tertentu dengan risiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas (www.investopedia.com). Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas daripada di pasar modal. Sebab dengan risiko yang relatif lebih rendah, emas dapat memberikan hasil timbal balik yang baik dengan kenaikan harganya.

#### **2.2.4 Investasi dalam Pandangan Islam**

Islam sangat menekankan agar setiap para investor berlaku profesional dalam mengelola sumber-sumber modal yang telah dimudahkan oleh Allah *Azza wa jalla* padanya, sehingga dia dapat menggunakannya pada objek yang tepat serta menginventasikan modal yang dimiliki dalam berinvestasi. Allah Ta'ala berfirman dalam Surat (Al-Al-Hasyr Ayat 18) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs. Al-Hasyr :18).

Dalam ayat ini diatas dapat ditafsirkan bahwa manusia bukan saja memperhatikan kehidupan akhirat namun harus pula memperhatikan kehidupan dunia karena kata *ghad*, dalam bahasa arab, bisa berarti besok pagi, lusa atau waktu yang akan datang. Investasi akhirat dan dunia nampaknya menjadi suatu hal yang wajib bagi orang yang beriman kepada Allah dengan selalu takwa kepada-Nya.

Islam mendorong setiap manusia untuk bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya materi, islam membolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia mampu, mengembangkan, memanfaatkannya sepanjang tidak melanggar ketentuan agama.

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan konsep syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan

amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan bagaimana yang terdapat pada ayat diatas.

Konsep investasi dalam ajaran islam yang diwujudkan dalam bentuk non finansial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat juga tertuang dalam al-Qur'an sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.

*“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka ameninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”* (Qs. An-Nisa:9).

Ayat tersebut menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektualitas, fisik, maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kapasitas memiliki akidah yang benar, ibadah dengan cara yang benar, memiliki akhlak yang mulia, intelektualitas yang memadai serta bermanfaat bagi orang lain.

## **2.2.5 Profitabilitas**

### **2.2.5.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Harahap (2008:304), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan

dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Adapun menurut (Simorangkir, 2004:152) yang dimaksud dengan profitabilitas (profitability) atau rentabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut.

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Sudah barang tentu bertambahnya cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut dimata masyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan/ ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Salah satunya adalah ROA, yaitu rasio yang menggabungkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset yang menghasilkan keuntungan (Suwiknyo, 2010:149)

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Variasi dalam perhitungan ROA, salah satunya adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang.

#### **2.2.5.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Profitabilitas**

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Laporan keuangan seperti neraca, laporan rugi-laba dan cash flow dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Alat analisis keuangan antara lain : analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perbandingan, analisis trend, analisis Lavarege, analisis break even, analisis rasio keuangan dan lain-lain.

Rasio laba rugi atau keuntungan bersih adalah pegangan lain untuk memberikan petunjuk apakah aktivitas perusahaan dari tahun ke tahun cukup baik. Dengan membandingkan keuntungan tahun lalu dengan keuntungan tahun depan, maka perusahaan dapat mengetahui meningkat tidaknya keuntungan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.2.5.3 Mengukur Profitabilitas**

Menurut Rahardjo (2001: 41), untuk mengukur adanya peningkatan profitabilitas dari tahun lalu ke tahun sekarang, maka diperlukan hasil analisis

laporan keuangan tahun lalu dengan tahun sekarang untuk membandingkan apakah ada peningkatan ataupun penurunan.

Misal, tahun ini PT Maju Jaya memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp. 1.715.000,- dan penjualan bersih sebesar Rp. 22.000.000,-. Karena itu PT Maju Jaya mempunyai laba bersih sebesar Rp. 1.715.000,- pada penjualan bersih sebesar Rp. 22.000.000,- atau :

$$\frac{\text{Rp.1.715.000,-}}{\text{Rp.22.000.000,-}} = 7,8\%$$

Tahun lalu laba bersih PT Maju Jaya adalah Rp. 1.366.000, pada penjualan sebesar Rp. 20.400.000,- atau:

$$\frac{\text{Rp.1.366.000,-}}{\text{Rp.20.400.000,-}} = 6,7\%$$

Hal tersebut menunjukkan tahun ini ada peningkatan 1,1% dibanding dengan tahun lalu. Dengan membandingkan margin usaha dan rasio laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun, kita bisa mengetahui perkembangan laba perusahaan.

Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh semua perusahaan, karena dalam kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dapat dimiliki dalam satu periode.

Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya 3 tahun).

Analisis profitabilitas adalah evaluasi atas pengembalian perusahaan terhadap investasi. Analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, serta mengukur dampak dari berbagai pemicu dari profitabilitas.

### 2.2.6 Profitabilitas dalam Pandangan Islam

Menurut (Syahatah, 2001:176) yang dimaksud dengan laba dalam konsep Islam ialah penambahan pada modal pokok dagang, tujuan penambahan-pertambahan yang berasal dari proses taqlib (barter) dan mukhaarah (ekspedisi yang mengandung resiko) adalah untuk memelihara harta. Laba tidak akan ada kecuali setelah selamatnya modal pokok secara utuh. Pengertian laba juga dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 16, yaitu:

أُوتِيكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا  
 مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

*“Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”* (QS. Al-Baqarah : 16).

Tafsir ayat tersebut adalah sebagai berikut : Mereka itulah; maksudnya orang-orang munafiq yang bersifat dengan sifat-sifat tersebut,

{ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ } *“Orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk”* maksudnya mereka suka terhadap kesesatan sebagaimana seorang pembeli suka terhadap suatu barang dagangan, yang -di antara kesukaannya terhadap kesesatan itu- membuat ia mengeluarkan harta yang berharga untuk mendapatkannya, dan ini adalah suatu perumpamaan yang paling sesuai, karena Allah menjadikan kesesatan yang merupakan puncak dari segala kejahatan seperti barang dagangan dan Dia menjadikan petunjuk yang merupakan puncak dari segala kebaikan setingkat dengan harga barang, lalu mereka menyerahkan petunjuk karena tidak

suka terhadapnya untuk mendapatkan kesesatan karena suka terhadapnya, maka inilah perdagangan mereka, sungguh jeleklah perdagangan mereka itu, dan inilah transaksi mereka, sungguh jeleklah transaksi mereka.

Jadi ayat diatas menjelaskan bahwa dalam berbisnis mempunyai tujuan memperoleh keuntungan, namun dalam agama Islam mengajarkan dalam memperoleh keuntungan harus berdasarkan syariah, halal baik dari segi materi, cara memperolehnya, dan cara pemanfaatannya. Dengan berdasarkan syariah laba yang diperoleh akan lebih bermanfaat dan diberikan kemudahan oleh Allah,

Dasar-dasar pengukuran laba (Syahatah, 2001:165) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Taqlib dan Mukhatarah (Interaksi dan Resiko)

Laba adalah hasil dari perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual, membeli atau jenis-jenis apapun yang dibolehkan oleh syar'i. Untuk itu, pasti ada kemungkinan bahaya atau risiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu Putaran dan penambahan pada perputaran yang lain.

b. Al-Muqabalah

Yang dimaksud muqabalah disini adalah perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukuan dan hak-hak milik pada akhir periode yang sama, atau dengan membandingkan nilai barang yang ada pada awal periode yang sama, atau membandingkan nilai barang yang ada pada akhir periode yang sama. Juga, bisa dengan membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan *income* (pendapatan) di atas.

c. Keutuhan Modal Pokok

Laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi, yaitu: sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Saba' ayat 39.

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِن عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُم  
مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

*“Katakanlah: Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)”. dan barangapa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya”* (Qs. Saba' : 39)

Ayat di atas menjelaskan bahwa, dalam penggunaan modal harus baik, karena Allah SWT telah menjanjikan bahwa barang siapa menyalurkan modalnya dengan baik untuk hal-hal yang diridhoi Allah. maka modal tersebut akan digantinya dengan rizki yang baik ketika modal itu dipergunakan. Yaitu berbisnis syariah Islam dalam artian harus terhindar dari unsur riba, gharar, dan maysir.

### **2.2.7 Perbankan Syariah**

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai Islamic Banking atau juga disebut dengan interest-free banking. Peristilahan dengan menggunakan kata Islamic tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia

jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam (Muhammad, 2005:13).

Perbankan syariah terdiri dari dua kata, yaitu perbankan dan syariah. Kata perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup tentang kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam (Ali, 2008:1).

Menurut Undang Undang No. 21 Tahun 2008 Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan dalam pasal 1 ayat 7 UU No.21/2008 dijelaskan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Selanjutnya dalam UU yang sama dijelaskan dalam pasal 1 ayat 12 bahwa yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

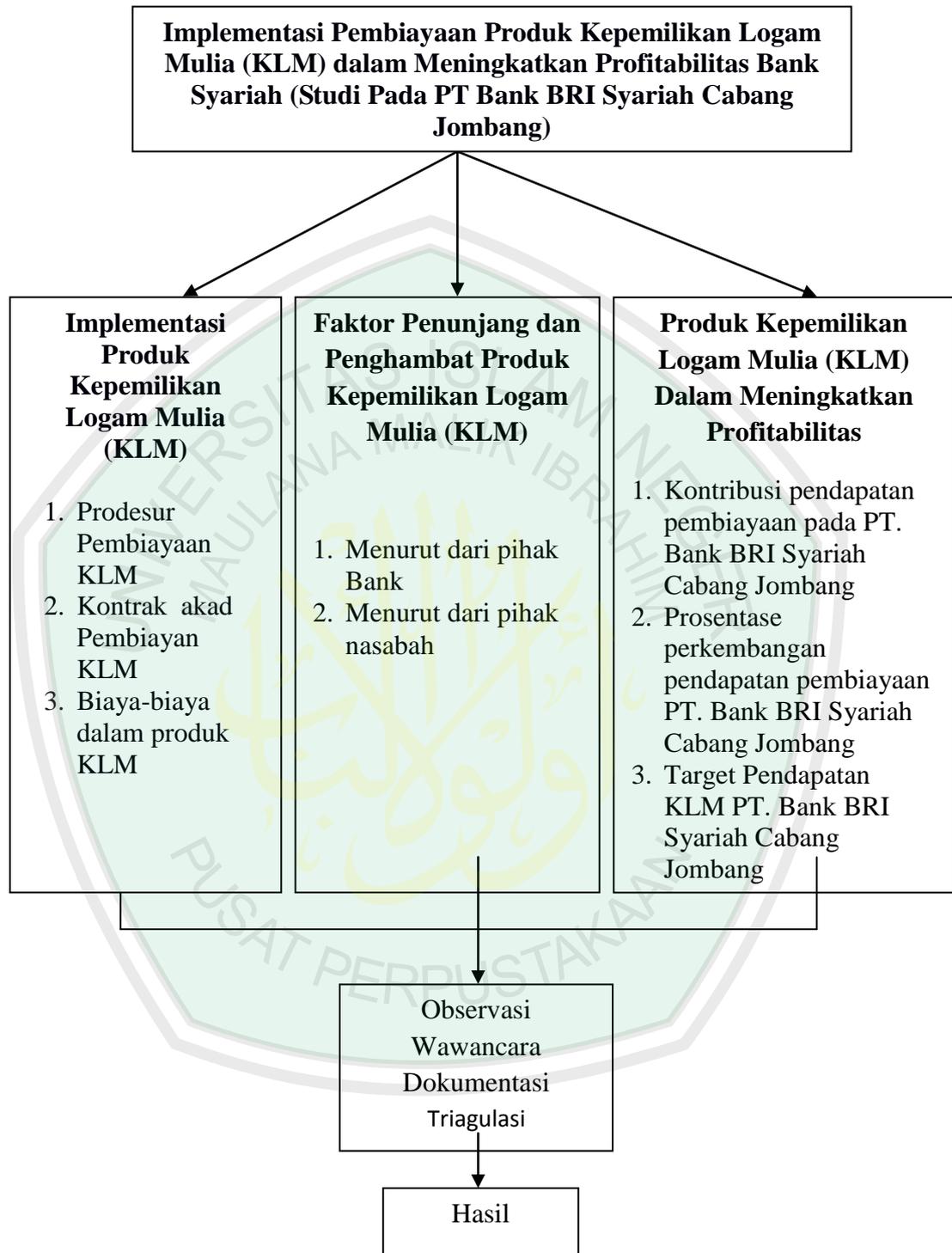
Menurut Ali (2008:86), secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan prinsip syariah Islam tersebut ditentukan oleh hubungan aqad yang terdiri dari lima konsep dasar aqad. Bersumber dari kelima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan

bukan bank syariah untuk dioperasionalkan. Kelima konsep tersebut adalah: (1) sistem simpanan, (2) bagi hasil, (3) margin keuntungan, (4) sewa, dan (5) jasa (fee).

Pada sistem operasional bank syariah yang berlandaskan pada kelima prinsip syariah di atas, secara umum produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a) Produk Pendanaan, meliputi: pendanaan dengan prinsip wadi'ah (giro wadi'ah dan tabungan wadi'ah), pendanaan dengan prinsip qardh, pendanaan dengan prinsip mudharabah (tabungan mudharabah, deposito/investasi umum (tidak terikat), deposito/investasi khusus (terikat) dan sukuk al-mudharabah), dan pendanaan dengan prinsip ijarah (sukuk al-ijarah).
- b) Produk Pembiayaan, meliputi: pembiayaan dengan prinsip jual beli (murabahah, salam, dan istishna'), pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), dan pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah dan IMBT).
- c) Produk Jasa Perbankan, meliputi: jasa keuangan, antara lain qardh (dana talangan), hiwalah (anjak piutang), wakalah (L/C, transfer, inkaso, kliring, RTGS, dan sebagainya), sharf (jual beli valuta asing), rahn (gadai), ujr/wakalah (payroll), kafalah (bank garansi), jasa nonkeuangan yaitu wadiah yad amanah/ujr (safe deposit box), jasa keagenan yaitu mudharabah muqayyadah (investasi terikat (channeling)), jasa kegiatan sosial yaitu qardhul hasan (pinjaman sosial) (Ascarya, 2008:112-129).

### 2.3. Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2014:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Nazir (2005:54) pengertian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang dengan alamat Jl. KH. Wahid Hasyim 9A/1-2 Telp 874433, 874455.

### 3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Cabang PT. BRI Syariah Cabang Jombang, Karyawan Bagian pemasaran Produk Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang, dan nasabah Produk Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang, serta data-data dokumentasi terkait dengan Profil PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang, Produk Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM), serta Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang.

### 3.4 Data dan Jenis Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

#### a. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara wawancara dan observasi langsung pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang.

#### b. Data sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh

pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder berupa:

- 1) Profil PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang.
- 2) Dokumen yang relevan dengan penelitian ini.
- 3) Foto-foto dokumentasi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sangatlah diperlukan cara-cara mengumpulkan data. Adapun teknik tersebut adalah:

#### **a. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang utama dan perlu di manfaatkan sebesar-besarnya. Artinya penelitian ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Kegunaan teknik ini menurut Guba dan Lincoln, adalah karena pada teknik ini di dasarkan atas pengamatan langsung yang di mungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkenaan dengan pengetahuan yang diperoleh dari data, peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan perilaku yang kompleks, dan juga dalam kasus-kasus dimana teknik komunikasi lainnya yang ditolak dimungkinkan dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2014:174-175). Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada PT. Bank BRI Syariah Cabang

Jombang terhadap salah satu produknya yaitu Kepemilikan Logam Mulia (KLM).

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014:72), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu teknik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak struktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face-to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan untuk teknik pengambilan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi siapa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian. Indriantoro,dkk (2002:146) data ini berupa : jurnal, tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang atau dalam bentuk laporan program. Dari dokumen-dokumen yang diteliti akan memperoleh data tentang : sejarah berdiri, struktur organisasi, job deskripsi, visi dan misi, kegiatan operasional, laporan keuangan serta implementasi kepemilikan logam mulia (KLM).

d. Triangulasi

Menurut Bungin (2007:141) Triangulasi, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak terstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat berbeda).

Menurut Sugiyono (2008:125) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebaga ipengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan melalui beberapa sumber.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

### 3.6 Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah diskriptif. Analisis diskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2014: 246). Aktivitas dalam analisis data yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2014:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian tentang Implementasi Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah (Studi Pada PT Bank BRI Syariah Cabang Jombang), maka pemilihan data dilakukan dengan memilah-milah data yang

diperlukan atau sesuai dengan fokus penelitian saja, dan data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian ini dikeluarkan dari penelitian sehingga memudahkan proses analisis data. Data yang sesuai dengan fokus penelitian akan dibuat abstraksinya, kemudian dibuat pernyataan tentang kecenderungan yang terjadi. Data yang dikumpulkan difokuskan pada implementasi Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM), Profitabilitas PT Bank BRI Syariah Cabang Jombang dan kaitan antara produk KLM dengan Profitabilitas tersebut.

b. Display data

Display data atau penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam proses pengorganisasian data ini, data yang diklarifikasikan dan dipenggal sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang begitu banyak.

Data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kumpulan informasi yang sistesis dan terarah, yang memberikan adanya penarikan suatu kesimpulan. Sehingga penyajian data dalam penelitian ini menggunakan bentuk narasi. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data mengenai Implementasi Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah (Studi Pada PT Bank BRI Syariah Cabang Jombang).

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ke tiga dalam proses analisis data. Setelah data dianalisis terus menerus pada waktu mengumpulkan

data, dan selama data dalam proses maupun setelah di lapangan, selanjutnya dilakukan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari temuan pelanggan.

Kesimpulan yang ada pada awalnya sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka akan menjadi grounded. Proses ini dilakukan mulai dari penarikan kesimpulan terus menerus kemudian dilakukan verifikasi untuk mengecek kembali proses di lapangan, kemungkinan ada bagian yang ditambah atau dihilangkan. Sehingga kesimpulan akhir didapat, setelah data tidak mengalami perubahan setelah dinilai dan dicek kembali



## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

###### **4.1.1.1 Sejarah PT Bank BRI Syariah**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan

dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

#### **4.1.1.2 Sejarah PT Bank BRI Syariah Cabang Jombang**

Berdirinya Bank BRI Syariah Cabang Jombang yaitu pada tahun 2009 dan masih dibawah supervise kantor cabang gubeng Surabaya dan pada saat itu diresmikan oleh Bapak Rully Setyawan. Dibukannya Bank BRI Syariah Cabang

Jombang yang berlokasi di jl. KH.Wahid Hasyim No.9 A/1-2 Jombang merupakan upaya untuk mengembangkan jaringan PT. Bank BRI Syariah. Kepala Cabang pada saat itu Bapak Rully Setyawan dan seiring berjalannya waktu terjadi pergantian pimpinan dari Bapak Rully Setyawan digantikan oleh Bapak Triyono dan pada tahun 2013 terjadi pergantian yaitu Bapak Hengki Suhartanto lalu pada tahun 2014 ada pergantian lagi yaitu Bapak Nasir dan pada tahun 2015 sampai sekarang kembali dipimpin oleh Bapak Hengki Suhartanto.

#### **4.1.1.3 Visi dan Misi PT Bank BRI Syariah**

##### **a. Visi**

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

##### **b. Misi**

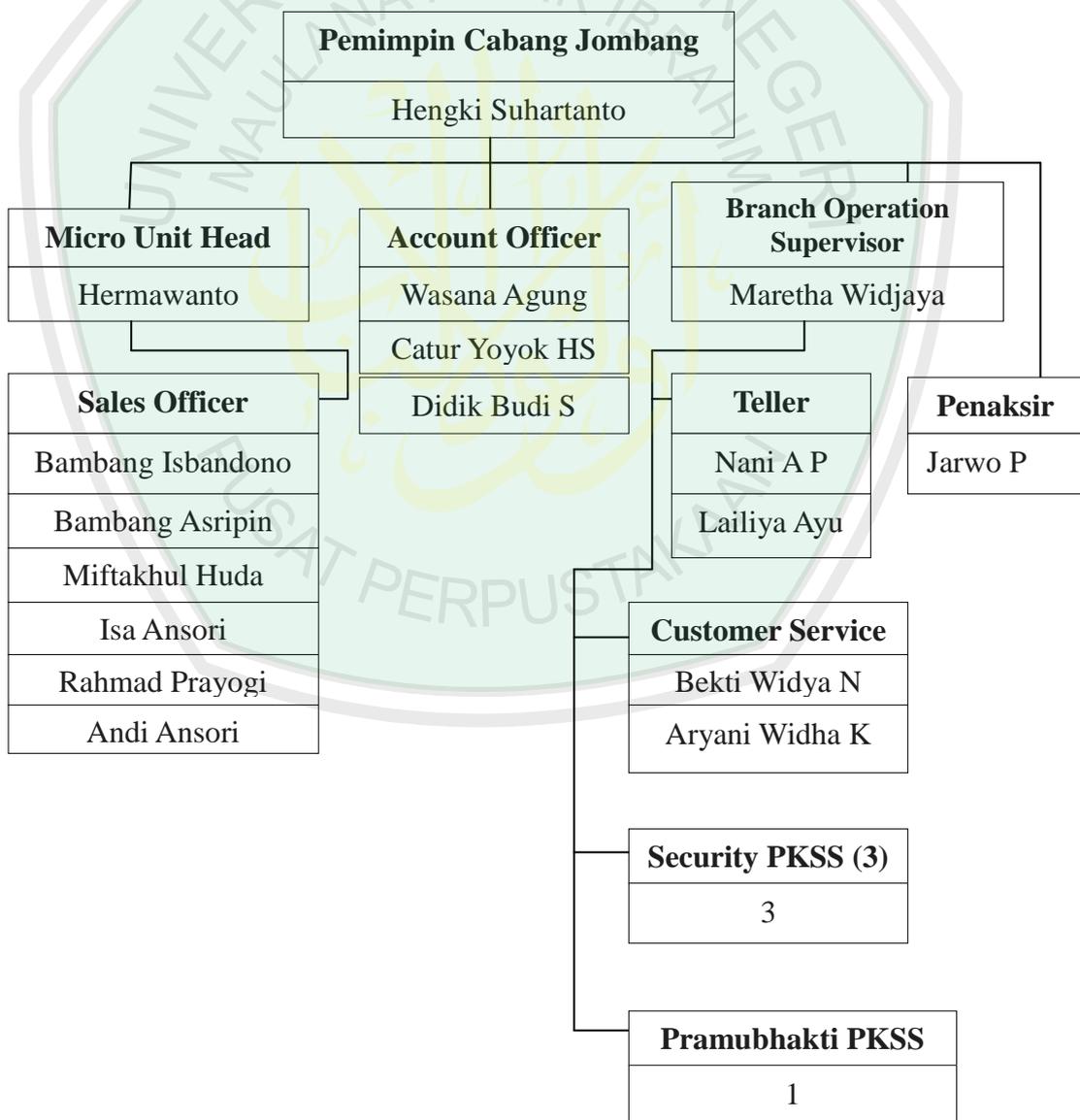
- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran

#### 4.1.14 Struktur Organisasi

Setiap perusahaan tentunya memiliki struktur organisasi yang jelas, adanya struktur organisasi yang jelas akan memudahkan pembagian kerja bagi setiap jabatan. Berikut ini akan disajikan struktur organisasi PT Bank BRI Syariah Cabang Jombang adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang Periode  
2015-2016**



Berdasarkan struktur organisasi tersebut dapat dijelaskan;

- 1) Pimpinan Cabang bertugas mengkoordinir dan menjadikan cabang berkembang secara cepat.
- 2) Micro Unit Head bertugas untuk mengontrol bisnis mikro.
- 3) Sales Officer bertugas untuk mencari nasabah.
- 4) Account Officer bertugas menganalisis pembiayaan dan dana non mikro.
- 5) Branch Operation Supervisor bertugas mengontrol operasi dan mengkoordinir customer service dan teller agar berjalan dengan baik.
- 6) Penaksir bertugas mengelola emas.
- 7) Customer Service bertugas memberikan penjelasan ke nasabah mengenai produk-produk, melayani pembukuan rekening giro dan tabungan, melayani percetakan cet dan bilyet giro, melayani penutupan rekening atas permintaan nasabah, melayani pencairan deposito nasabah dan lain sebagainya.
- 8) Teller bertugas memproses permintaan transaksi nasabah, mengelola kas, mengelola persediaan uang tunai secara efektif dan efisien, menghitung uang yang akan disimpan ke dalam brankas, melayani penyetoran dan penarikan secara tunai dan non tunai.
- 9) Security bertugas untuk keamanan.
- 10) Pramubhakti bertugas memelihara kebersihan.

#### 4.1.1.5 Produk-Produk PT Bank BRI Syariah

##### a. Produk Dana Pihak Ketiga

Produk dana pihak ketiga yang ada pada PT. Bank BRI Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Tabungan Faedah BRI Syariah iB, Produk simpanan dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari dan dengan menggunakan Akad Wadi'ah yad dhamanah.
- 2) Tabungan Impian BRI Syariah iB, Produk simpanan berjangka dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja) dengan terencana memakai mekanisme autodebet setoran rutin bulanan dan dengan menggunakan Akad Mudharabah Muthlaqah.
- 3) Tabungan Haji BRI Syariah iB, Produk simpanan dari BRI Syariah bagi calon jamaah haji reguler yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan biaya perjalanan ibadah haji (BPIH dan dengan menggunakan Akad Mudharabah Muthlaqah.
- 4) Deposito BRI Syariah iB, Produk investasi berjangka dari BRI Syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal dan dengan menggunakan Akad Mudharabah Muthlaqah.

5) Giro BRI Syariah iB, Produk simpanan dari BRI Syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk kemudahan transaksi bisnis sehari-hari dimana penarikan dana menggunakan cek dan bilyet giro dan dengan menggunakan Akad Wadi'ah yad Dhamanah.

#### **b. Pembiayaan**

Pembiayaan yang ada pada PT. Bank BRI Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) KPR BRI Syariah iB, Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan cicilan tetap per bulan sampai lunas 15 tahun dan dengan menggunakan akad mudharabah di mana akad jual beli barang dilakukan dengan menyertakan harga perolehan ditambah margin keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.
- 2) Pembiayaan Pengurusan Ibadah Haji BRI Syariah iB merupakan layanan pinjaman (qard) untuk perolehan nomor porsi pelaksanaan ibadah haji, dengan pengembalian yang ringan dan jangka waktu yang fleksibel beserta jasa pengurusannya.
- 3) Kepemilikan Logam Mulia (KLM) BRI Syariah iB merupakan layanan bagi nasabah yang ingin memiliki emas dengan bisa dengan cara mencicil. Mengelolanya dengan menggunakan akad Murabahah dan Wakalah.
- 4) Gadai BRI Syariah iB memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan

modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman, dan sesuai syariah dengan menggunakan akad Qardh, Rahn dan Ijarah.

- 5) Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKB) BRI Syariah iB merupakan produk jual-beli yang menggunakan sistem murabahah, dengan qard jual beli barang dengan menyatakkn harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh bank dan nasabah sebagai harga jual (fixed margin).

### **c. Layanan**

Layanan yang ada pada PT Bank BRI Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Kartu ATM atau Kartu Debit BRI Syariah, Kartu khusus yang diberikan oleh BRI Syariah kepada pemilik rekening yang dapat digunakan untuk bertransaksi secara elektronik atas rekening tersebut. Pada saat kartu digunakan bertransaksi akan langsung mengurangi dana yang tersedia pada rekening.
- 2) Kartu Co- Branding BRI Syariah, Kartu ATM yang diterbitkan oleh BRI Syariah bekerjasama dengan nasabah institusi untuk para anggota atau konsumennya. Kartu co-branding mempunyai manfaat yang sama dengan kartu ATM atau kartu Debit BRI Syariah, dengan keunggulannya adalah desain kartu yang sepenuhnya ditentukan oleh nasabah institusi.

- 3) Cash Management System, khususnya nasabah perusahaan, saat ini telah dapat melakukan transaksi perbankan baik financial maupun non financial melalui komputer Anda yang terhubung dengan jaringan system BRI Syariah. Jenis Transaksi yang bisa dilakukan: Informasi Saldo Rekening, Informasi Mutasi Rekening, Transfer dana ke rekening BRI Syariah, E-Payroll, dan Pembayaran tagihan, misalnya PLN, Telkom dan lainnya.
- 4) University/School Payment System (SPP), system pembayaran (*bill payment*) sekolah atau universitas yang dibuatkan BRI Syariah untuk memudahkan para siswa / mahasiswa untuk melakukan pembayaran biaya pendidikannya melalui layanan perbankan secara online.
- 5) SMS Banking, layanan informasi perbankan yang dapat diakses langsung melalui telepon selular/handphone dengan menggunakan media SMS (*short message services*).
- 6) BRI Syariah Remittance, layanan pengiriman/penerimaan uang dengan metode notifikasi melalui telepon seluler/handphone (*Short Message Service, SMS*) dimana penerima dapat mencairkan uang tersebut dengan menunjukkan notifikasi SMS yang diterima di telepon selular yang didaftarkannya.
- 7) Electronic Data Capture (EDC) Mini ATM BRI Syariah, alat transaksi berbentuk *Electronic Data Capture* untuk menerima transaksi baik berbasis tunai maupun berbasis kartu.

#### **4.1.2 Kepemilikan Logam Mulia PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang**

Salah satu kebutuhan konsumtif yang banyak diminati masyarakat Indonesia bahkan di dunia salah satunya adalah Emas. Emas adalah barang yang memiliki nilai relative stabil dan mudah dijual setiap saat. Secara trend jangka panjang pertumbuhan harga emas tidak mengecewakan. Keunggulan dari produk ini adalah nilainya yang makin naik dari tahun ke tahun, merupakan aset yang liquid dan tahan terhadap inflasi. Emas dapat dikatakan aset yang wajib dimiliki oleh rumah tangga setelah tabungan dan deposito.

Berangkat dari hal tersebut, PT Bank BRI Syariah mengeluarkan sebuah produk guna memfasilitasi minat masyarakat terhadap emas yaitu produk Kepemilikan Logam Mulia (KLM). Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) BRI Syariah IB merupakan pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan kepemilikan logam emas dengan menggunakan Akad Murabahah dan wakalah secara angsuran tetap yang dibayarkan setiap bulan sampai saat jangka waktu selesai dengan waktu dan nilai sesuai kesepakatan. Adapun benefit yang didapatkan oleh BRI Syariah dengan adanya produk ini adalah menyediakan media bagi masyarakat sebagai sarana kepemilikan emas secara Akad Murabahah/mencicil. Melalui konsep jual beli emas, BRI Syariah mendapatkan margin keuntungan dan risiko dapat diminimalisir dengan adanya analisa kemampuan bayar dan jaminan emas yang likuid.

Adapun landasan syariah dan hukum atas produk Kepemilikan Logam Mulia (KLM) PT. Bank BRI Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Fatwa DSN MUI No. 77/DSN-MUI/V/2010 tentang Jual beli Emas secara Tidak Tunai. Jual beli emas secara tidak tunai baik melalui jual beli biasa atau jual beli murabahah. Hukumnya boleh (*mubah, ja'iz*) selama emas tidak menjadi alat ukur yang resmi (uang).
- b. SE BI No. 14/16/DPbS perihal produk Kepemilikan Logam Mulia (KLM) bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, Kepemilikan Logam Mulia (KLM) adalah pembiayaan untuk kepemilikan emas dengan menggunakan akad murabahah. Adapun objek Kepemilikan Logam Mulia (KLM) adalah emas dalam bentuk lantakan (batangan) dan/atau perhiasan.
- c. Opini DPS BRIS No. 019/BRIS/DPS/IV/2012 tentang Kepemilikan Logam Mulia (KLM) dengan Akad Murabahah, Opini menyebutkan bahwa produk Kepemilikan Logam Mulia (KLM) BRI Syariah dengan akad Murabahah dapat dijalankan.
- d. Fatwa DSN No. 04 BRIS/DPS/IV/2000 tentang Pembiayaan Murabahah.
- e. Fatwa DSN No. 010/DSN-MUI/V/2000; No.13 dan 16/IV/2000; No. 23/III/2002 tentang wakalah, uang muka dalam murabahah dan diskon dalam murabahah.
- f. Fatwa DSN No. 23/46/47/48/49/DSN-MUIII/2005 tentang potongan pelunasan dalam murabahah, potongan tagihan murabahah, penyelesaian piutang murabahah, penjadwalan kembali tagihan.
- g. Opini DPS No. 029/BRIS/DPS/IV/2009 tentang pembiayaan murabahah emas.

- h. Opini DPS No. 005,006,017/BRIS/DPS/I/2009 tentang denda keterlambatan, fee asuransi, potongan harga jual.
- i. Opini DPS No. 019,021,022/BRIS/DPS/I/2009 tentang take over pembiayaan dari bank konvensional dan ganti rugi.

#### **4.1.2.1 Ketentuan Umum Kepemilikan Logam Mulia (KLM)**

Dalam hal melaksanakan produk pembiayaan KLM PT Bank BRI Syariah terdapat beberapa aturan yang telah dibuat sebagai acuan teknis pelaksanaannya. Adapun beberapa aturan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Objek Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia
    - LM Batangan bersertifikat ANTAM
    - LM Batangan bersertifikat Non ANTAM, BJ  $\geq$  19,2
    - LM Batangan tidak bersertifikat, BJ  $\geq$  19,2LM Batangan dengan pecahan 5 gr, 10 gr, 25 gr, 50 gr, 100 gr, 250 gr dan 1 kg
  - b. Aplikasi dan Mekanisme dalam Produk Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) BRI Syariah
    - Nasabah melakukan kesepakatan diawal dengan pihak BRI Syariah, dimana BRI Syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli dengan menggunakan prinsip murabahah dan wakalah.
    - BRI Syariah melakukan pembelian emas ke supplier sesuai pesanan dari nasabah.
    - Supplier mengirimkan emas ke pihak BRI Syariah.
- 1) BRI Syariah akan menyerahkan emas nasabah apabila pembayaran angsuran telah lunas.

c. Bentuk kontrak Produk Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) BRI Syariah menggunakan akad sebagai berikut:

1) Akad Murabahah

Bahwa antara pihak pertama (BRI Syariah) dengan pihak kedua (nasabah) sepakat dan setuju untuk mengadakan akad pinjaman murabahah kepemilikan Logam Mulia, setelah memahami syarat dan ketentuan dalam pasal-pasal dalam klausul kontrak yang telah ditentukan dan menjadi kesepakatan bersama antara pihak pertama dengan pihak kedua. Yakni bahwa di dalam akad murabahah, pihak pertama (bank BRI Syariah) akan melakukan bantuan penyaluran dana atau pembiayaan atas barang yang telah disepakati kualifikasinya oleh pihak kedua (nasabah), dalam hal ini adalah Logam Mulia emas yang ingin dimiliki oleh nasabah dengan bentuk emas yang akan dijadikan objek KLM. Sebagai salah satu syarat, nasabah harus terlebih dahulu memberikan uang muka yang besarnya sesuai dengan kemampuan nasabah itu sendiri. Nantinya nasabah memiliki kewajiban untuk mengangsur kepada BRI Syariah yang telah memberikan bantuan dana pinjaman sesuai dengan kekurangan dana untuk membeli logam mulia emas setelah dikurangi uang muka yang dimiliki nasabah dan juga estimasi margin keuntungan yang diharapkan oleh BRI Syariah. Adapun nasabah dapat memilih jangka waktu angsuran sesuai dengan kesepakatan bersama yang ditawarkan oleh BRI Syariah.

### Akad Wakalah

Bahwa sebelumnya para pihak menerangkan telah mengadakan akad murabahah. Namun dalam implementasinya pembiayaan KLM ini juga menggunakan akad wakalah, artinya BRI Syariah sebagai penjual mewakili pembelian produk emas dari pemasok emas yang nantinya akan dijual pada nasabah sebagai pembeli. Akad wakalah merupakan akad pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Praktek wakalah pada lembaga keuangan syariah dilakukan sebagai salah satu bentuk pelayanan jasa perbankan kepada nasabah. Dalam aplikasinya, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh muwakkil (yang mewakilkan) dan juga oleh wakil (yang mewakili) sesuai dengan Fatwa DSN No. 10/DSN-MUI/IV/2000.

- d. Uang muka dan limit Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia. Uang muka adalah sebesar minimal 20% dari harga perolehan emas yang dibiayai. Uang muka ini dibayar secara tunai kepada BRI Syariah yang mana sumber dana uang muka harus berasal dari dana nasabah sendiri (*self financing*) dan bukan berasal dari pinjaman.
- e. Biaya/ Kewajiban Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM)
  - Biaya administrasi Rp. 125 ribu per pembiayaan untuk semua nilai transaksi. Biaya ini dibayar dimuka.
  - Biaya ganti rugi (ta'wid) dikenakan jika nasabah wanprestasi sehingga menyebabkan adanya kerugian atcost di BRI Syariah. Biaya ini dibayar saat wanprestasi.

- Biaya materai sesuai dengan kebutuhan untuk akad dan lampiran akad. Serta biaya denda dibebankan kepada nasabah yang mampu namun lalai. Denda ini ditetapkan di SP3.
- f. Biaya pemeliharaan sebesar 13% dari total harga logam mulia. Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan oleh nasabah sebagai jasa pemeliharaan dan penyimpanan Logam Mulia (emas) yang dijaminankan kepada bank BRI Syariah dan pembayarannya dibayar secara mengangsur setiap bulannya selama jangka waktu yang telah ditetapkan diawal.
- g. Jangka Waktu Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia
  - Nilai pembiayaan dibawah Rp. 15 juta: minimal selama 24 bulan dan maksimal selama 36 bulan (3 tahun)
  - Nilai pembiayaan Rp. 15 juta s/d Rp 150 juta: minimal selama 24 bulan dan maksimal selama 60 bulan (5 tahun)
- h. Persyaratan Nasabah Kepemilikan Logam Mulia (KLM)
  - 1) Usia
    - Minimal 21 tahun pada saat pengajuan pembiayaan atau sudah menikah
    - Maksimal 65 tahun saat jatuh tempo pembiayaan atau sesuai dengan usia pensiun
  - 2) Masa Kerja dan Profesi
    - *fixed income*: Pegawai/Karyawan dengan pendapatan tetap dan total masa kerja minimal 2 tahun.
    - *Non fixed income*: wiraswasta dengan pengalaman menjalankan usaha minimal 3 tahun atau professional dengan pengalaman 2 tahun.

- 3) RPC maks 35% dari *take home pay* dan mendapat *joint income*
  - 4) Dilakukan *internal checking*
  - 5) Surat persetujuan istri/suami
  - 6) Membuka rekening tabungan/ giro di BRI Syariah
- i. Angsuran Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM)
    - Dibayarkan setiap bulan yang mencakup angsuran pokok dan angsuran margin
    - Angsuran bulanan dalam jumlah yang sama sampai jatuh tempo dan angsuran pertama dimulai 1 bulan setelah tanggal akad pembiayaan
    - Jadwal angsuran yang diberikan terdiri dari tanggal angsuran, nilai angsuran perbulan dan sisa angsuran
  - j. Dalam hal terdapat perpanjangan waktu Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM)
    - Harga jual yang telah disepakati pada akad awal tidak boleh bertambah
    - Mengacu ketentuan BI mengenai restrukturisasi pembiayaan
    - Jika direstrukturisasi baik perpanjangan waktu atau perubahan skema pembiayaan dapat dikenakan biaya ganti rugi
  - k. Pelunasan dipercepat Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM)
    - Dapat diajukan oleh nasabah secepat-cepatnya 1 tahun setelah akad
    - Nasabah dapat diberikan potongan atas pelunasan dipercepat namun tidak boleh diperjanjikan dalam akad

-

- Nasabah wajib membayar seluruh pokok dan margin (total piutang) dengan menggunakan dana yang bukan berasal dari penjualan agunan emas
- BRI Syariah dapat memberikan discount/mukasah dari sisa piutang seharusnya, sedemikian hingga total kewajiban nasabah adalah = o/s pokok + margin 1 bulan / margin berjalan

#### 1. Ketentuan Jaminan Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM)

- Objek dan fasilitas penyimpanan: agunan adalah emas yang dibiayai oleh BRI Syariah, diikat secara gadai, disimpan secara fisik di BRI Syariah, emas yang diagunkan di asuransikan.
- Ketentuan lain: tidak dapat ditukar dengan jenis agunan lain baik sebagian maupun keseluruhan, tidak diperkenankan menukar jaminan emas baik sebagian maupun keseluruhan
- Jaminan: jika wanprestasi maka jaminan yang disepakati untuk dijual 1 tahun setelah akad.

#### 4.1.2.2 Akad Kepemilikan Logam Mulia (KLM)

Adapun akad yang digunakan dalam implementasi Kepemilikan Logam Mulia (KLM) adalah Akad Wakalah dan Akad Murabahah. Isi akad Kepemilikan Logam Mulia (KLM) BRI Syariah iB mencakup beberapa hal berikut ini yaitu:

- a. Objek jual beli Kepemilikan Logam Mulia (KLM) BRI Syariah iB disebutkan secara spesifik
- b. Struktur fasilitas pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM)
- c. Syarat realisasi
- d. Pengadaan dan penyerahan emas

- e. Pengakuan hutang dan penyerahan barang jaminan
- f. Pembayaran angsuran dan denda keterlambatan
- g. Pelunasan dipercepat
- h. Biaya ganti rugi jika wanprestasi

#### 4.1.2.3 Karakteristik Produk

Beberapa karakteristik produk yang dimiliki Bank BRI Syariah, seperti yang nampak pada tabel 4.1

**Tabel 4.1**

#### **Karakteristik Produk Kepemilikan Logam Mulia BRI Syariah**

No	Ketentuan	Keterangan
1	Jenis Produk	Kepemilikan Logam Mulia
2	Peruntukan	Perorangan
3	Objek KLM	Prinsip KLM menggunakan Mudharabah dan Wakalah
4	Jangka Waktu	Minimal 24 Bulan Maksimal 36 Bulan
5	Syarat KLM Ulang	Telah melunasi angsuran cicilan dan biaya pemeliharaan
6	Nilai Pembiayaan	Mulai 15 Juta s/d 150 Juta
7	Maksimal Pembiayaan Terhadap Taksiran	80% dari nilai taksiran emas atas barang tersebut
8	Biaya Pemeliharaan	Terdiri atas biaya administrasi, biaya ujrah (biaya pemeliharaan)

*Sumber: Pelaksana Karyawan KLM BRI Syariah Cabang Jombang*

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Implementasi Produk Kepemilikan Logam Mulia (KLM) BRI Syariah

Produk Kepemilikan Logam Mulia (KLM) BRI Syariah iB pertama kali diluncurkan pada bulan Juli 2011 dan mendapat sambutan yang sangat positif dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Pelaksana Kepemilikan Logam Mulia (KLM) PT Bank BRI Syariah Cabang Jombang pada tanggal 16 april 2016, bapak jarwo prasetyo mengatakan bahwa.

*“pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) mulai beroperasi pada bulan Juli Tahun 2011”*

Produk ini merupakan inovasi yang dilakukan oleh BRI Syariah yang sebelumnya belum pernah diperkenalkan oleh bank manapun di Indonesia, baik bank konvensional maupun bank syariah. Dengan demikian, produk Kepemilikan Logam Mulia (KLM) merupakan produk cicilan kepemilikan emas pertama di pasar perbankan Indonesia. Produk ini menargetkan masyarakat yang ingin memiliki investasi berupa emas di samping melayani pertumbuhan segmen masyarakat tertentu yang kembali memandang emas sebagai salah satu komoditi yang perlu dimiliki di tengah kekhawatiran yang melanda sebagian negara barat tentang merapuhnya nilai *flat currency*.

Dalam implementasinya, BRI Syariah menggunakan dua akad sehubungan dengan pembiayaan kepemilikan emas yakni akad wakalah dan murabahah. Sesuai dengan fatwa DSN No. 77/DSN-MUI/V/2010 tentang Jual-Beli Emas

secara Tidak Tunai menyebutkan bahwa jual beli emas secara tidak tunai, baik melalui jual beli biasa atau jual beli murabahah, hukumnya boleh (*mubah, ja'iz*) selama emas tidak menjadi alat tukar yang resmi (uang). Adapun batasan dan ketentuan mengenai hal ini adalah sebagai berikut.

- a. Harga jual (tsaman) tidak boleh bertambah selama jangka waktu perjanjian meskipun ada perpanjangan waktu setelah jatuh tempo.
- b. Emas yang dibeli dengan pembayaran tidak tunai boleh dijadikan jaminan (rahn).
- c. Emas yang dijadikan jaminan sebagaimana dimaksud dalam angka 2 tidak boleh dijualbelikan atau dijadikan obyek akad lain yang menyebabkan perpindahan kepemilikan.

Ketentuan Umum Murabahah dalam Bank Syari'ah sesuai Fatwa DSN NO: 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah adalah sebagai berikut :

- a. Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba.
- b. Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syari'ah islam.
- c. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- d. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- e. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

- f. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- g. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- h. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
- i. Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

Selain itu ketentuan Murabahah kepada nasabah adalah sebagai berikut:

- a. Nasabah mengajukan permohonan dan janji pembelian suatu barang atau aset kepada bank.
- b. Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- c. Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli)-nya sesuai dengan janji yang telah disepakatinya, karena secara hukum janji tersebut mengikat; kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.
- d. Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.

- e. Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- f. Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
- g. Jika uang muka memakai kontrak '*urbun*' sebagai alternatif dari uang muka, maka
  - 1) jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.
  - 2) jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut; dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.

Jaminan dalam akad Murabahah adalah sebagai berikut:

- a. Jaminan dalam murabahah dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesannya.
- b. Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

Utang dalam Murabahah adalah sebagai berikut:

- a. Secara prinsip, penyelesaian utang nasabah dalam transaksi murabahah tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut

- b. dengan keuntungan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan utangnya kepada bank.
- c. Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, ia tidak wajib segera melunasi seluruh angsurannya.
- d. Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah tetap harus menyelesaikan utangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.

**Penundaan Pembayaran dalam Murabahah:**

- a. Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda penyelesaian utangnya.
- b. Jika nasabah menunda-nunda pembayaran dengan sengaja, atau jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

Dalam hal melakukan akad murabahah terdapat istilah bangkrut yang kemudian merujuk pada jika nasabah telah dinyatakan pailit dan gagal menyelesaikan utangnya, bank harus menunda tagihan utang sampai ia menjadi sanggup kembali, atau berdasarkan kesepakatan. Dalam akad murabahah juga dimungkinkan adanya uang muka yang diberikan oleh nasabah. Ketentuan mengenai hal ini diatur sesuai Fatwa Dewan Syari'ah Nasional NO: 13/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Uang Muka Dalam Murabahah. Adapun Ketentuan Umum Uang Muka dalam murabahah adalah sebagai berikut:

1. Dalam akad pembiayaan murabahah, Lembaga Keuangan Syaria'ah (LKS) dibolehkan untuk meminta uang muka apabila kedua belah pihak bersepakat.
2. Besar jumlah uang muka ditentukan berdasarkan kesepakatan.
3. Jika nasabah membatalkan akad murabahah, nasabah harus memberikan ganti rugi kepada LKS dari uang muka tersebut.
4. Jika jumlah uang muka lebih kecil dari kerugian, LKS dapat meminta tambahan kepada nasabah.
5. Jika jumlah uang muka lebih besar dari kerugian, LKS harus mengembalikan kelebihanannya kepada nasabah.

Berkaitan dengan uang muka, PT Bank BRI Syariah Cabang Jombang menerapkan beberapa aturan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pelaksana KLM pada tanggal 11 April 2016, Bapak Jarwo Prasetyo mengatakan.

*“Uang muka min.20% dari harga perolehan emas yang dibiayai dan uang muka harus dibayar secara tunai kepada BRI Syariah. Sumber dana uang muka harus berasal dari dana nasabah sendiri dan bukan berasal dari pinjaman.”*

#### **Contoh perhitungan KLM BRI Syariah dengan uang muka**

Ibu Nina ingin membeli emas 250 gram seharga Rp 125 juta, dana yang ia miliki Rp 25 juta. Ibu nina kemudian pergi ke Bank BRI Syariah untuk mendapatkan fasilitas KLM BRIS.

Pembahasan:

Pada kasus diatas, emas yang diinginkan oleh calon nasabah adalah 250 gram (dimana 1 gram emas bernilai Rp. 500.000,-) maka untuk mendapatkan emas sebesar 250 gram harus memiliki uang sebesar Rp. 125.000.000,-. Dari harga emas yang dibiayai oleh pihak bank, didapatkan uang muka atau biaya porsi nasabah yang harus dibayar adalah sebesar 20% dari harga emasnya ( $20\% \times \text{Rp. } 125.000.000,-$ ), maka uang muka yang harus dilunasi oleh nasabah sebesar Rp. 25.000.000,-.

Uang muka harus dibayar secara tunai kepada BRI Syariah dengan ketentuan, uang Sumber Dana Uang Muka harus berasal dari dana nasabah sendiri (self financing) dan bukan berasal dari pinjaman. Sisa dari pengurangan harga emas dengan uang muka akan menjadi harga yang harus ditanggung oleh pihak bank. Pada kasus diatas, pembiayaan oleh bank adalah sebesar Rp. 100.000.000,- ( $\text{Rp. } 125.000.000 - \text{Rp. } 25.000.000$ ).

setelah mendapatkan uang muka dan biaya yang harus ditanggung oleh pihak BRI Syariah, selanjutnya akan ditentukan biaya angsuran yang harus ditanggung oleh nasabah per bulan. Jangka waktu pembiayaan kepemilikan emas minimal dalam waktu 24 bulan (2 tahun). Jangka waktu maksimalnya 36 bulan (3 tahun) untuk biaya yang kurang dari 15 juta dan 60 bulan (5 tahun) untuk biaya yang berada diatas 15 juta sampai dengan 150 juta. Misalkan dalam kasus diatas, calon nasabah memilih untuk melakukan penyicilan selama 2 tahun, maka biaya perbulan yang harus dibayar oleh pihak nasabah. Pihak bank sebagai pemberi

cicilan akan menghitung keuntungan yang diperoleh dari cicilan KLM nasabah tersebut, misalkan analisis dari pihak bank selama 2 tahun bank akan mendapatkan margin keuntungan sebesar Rp. 14.100.320,- (setara 13%). dari harga pembiayaan emas pihak bank sebesar Rp. 125.000.000,- ditambah margin keuntungan pihak bank Rp. 14.100.320,- maka harga jual emas yang ditetapkan oleh pihak bank adalah sebesar Rp. 139.100.320,- (Rp. 125.000.000 + Rp. 14.100.320). Harga jual bank tersebut akan menentukan angsuran per bulan yang harus dibayar oleh calon nasabah, yaitu harga jual bank dikurangi uang muka dibagi dengan jangka waktu angsuran. Pada kasus diatas dapat dihitung angsuran dari nasabah adalah sebagai berikut

Biaya angsuran calon nasabah :

Analisa Bank : Harga emas 250 gram di toko emas = Rp 125.000.000

- Uang muka/porsi nasabah = Rp 25.000.000 (20%)
- Pembiayaan bank = Rp 100.000.000
- Jangka waktu = 2 tahun
- Keuntungan yang diharap bank = 14.100.320

Fasilitas yang diberikan bank :

- Harga beli emas 250 gram = Rp 125.000.000
- Margin keuntungan bank = Rp 14.100.320
- Harga jual bank = Rp 139.100.320
- Uang muka = Rp 25.000.000
- Sisa harga jual = Rp 114.100.320
- Angsuran per bulan = 114.100.320 : 24 bulan  
= 4.754.180

Selain uang muka dalam murabahah, terdapat pula ketentuan mengenai diskon dalam murabahah berdasarkan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional NO: 16/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Diskon Dalam Murabahah. Adapun Ketentuan Umum mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Harga (*tsaman*) dalam jual beli adalah suatu jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak, baik sama dengan nilai (*qimah*) benda yang menjadi obyek jual beli, lebih tinggi maupun lebih rendah.
- b. Harga dalam jual beli murabahah adalah harga beli dan biaya yang diperlukan ditambah keuntungan sesuai dengan kesepakatan.
- c. Jika dalam jual beli murabahah LKS mendapat diskon dari supplier, harga sebenarnya adalah harga setelah diskon; Karena itu, diskon adalah hak nasabah.
- d. Jika pemberian diskon terjadi setelah akad, pembagian diskon tersebut dilakukan berdasarkan perjanjian (*per-setujuan*) yang dimuat dalam akad.
- e. Dalam akad, pembagian diskon setelah akad hendaklah diperjanjikan dan ditandatangani.

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor: 23/DSN-MUI/III/2002 Tentang Potongan Pelunasan Dalam Murabahah, adapun ketentuan umumnya adalah.

- a. Jika nasabah dalam transaksi murabahah melakukan pelunasan pembayaran tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang telah disepakati, LKS boleh memberikan potongan dari kewajiban pembayaran tersebut, dengan syarat tidak diperjanjikan dalam akad.

- b. Besar potongan sebagaimana dimaksud di atas diserahkan pada kebijakan dan pertimbangan LKS.

Selain mengatur tentang potongan pelunasan dalam akad murabahah, terdapat pula aturan mengenai prosedur angsuran yang berdasarkan wawancara pada Pelaksana KLM PT Bank BRI Syariah Cabang Jombang pada 11 April 2016, Bapak Jarwo Prasetyo mengatakan.

*“Angsuran KLM dibayarkan setiap bulan yang mencakup angsuran pokok dan angsuran margin. Angsuran bulanan dalam jumlah yang sama sampai jatuh tempo dan angsuran pertama dimulai 1 bulan setelah tanggal akad. Akad yang digunakan akad murabahah dan wakalah. Jadwal angsuran yang diberikan terdiri dari: tanggal angsuran, nilai angsuran perbulan, dan sisa angsuran.”*

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional NO.46/DSN-MUI/II/2005 Tentang Potongan Tagihan Murabahah (*Khashm Fi Al-Murabahah*), adapun Ketentuan Pemberian Potongan adalah sebagai berikut.

- a. LKS boleh memberikan potongan dari total kewajiban pembayaran kepada nasabah dalam transaksi (akad) murabahah yang telah melakukan kewajiban pembayaran cicilannya dengan tepat waktu dan nasabah yang mengalami penurunan kemampuan pembayaran.
- b. Besar potongan sebagaimana dimaksud di atas diserahkan pada kebijakan LKS.
- c. Pemberian potongan tidak boleh diperjanjikan dalam akad.

Fatwa lainnya berkenaan dengan akad KLM BRI Syariah yakni tentang penyelesaian piutang murabahah bagi nasabah yang tidak mampu membayar yang diatur dalam Fatwa Dewan Syari'ah Nasional NO.47/DSN-MUI/II/2005 Tentang Penyelesaian Piutang Murabahah Bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar. Adapun ketentuan penyelesaiannya adalah sebagai berikut: LKS boleh melakukan penyelesaian (*settlement*) murabahah bagi nasabah yang tidak bisa menyelesaikan/melunasi pembiayaannya sesuai jumlah dan waktu yang telah disepakati, dengan ketentuan:

- a. Obyek murabahah atau jaminan lainnya dijual oleh nasabah kepada atau melalui LKS dengan harga pasar yang disepakati;
- b. Nasabah melunasi sisa utangnya kepada LKS dari hasil penjualan;
- c. Apabila hasil penjualan melebihi sisa utang maka LKS mengembalikan sisanya kepada nasabah;
- d. Apabila hasil penjualan lebih kecil dari sisa utang maka sisa utang tetap menjadi utang nasabah;
- e. Apabila nasabah tidak mampu membayar sisa utangnya, maka LKS dapat membebaskannya;

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional NO. 48/DSN-MUI/II/2005 Tentang Penjadwalan Kembali Tagihan Murabahah, berikut adalah Ketentuan Penyelesaian yaitu LKS oleh melakukan penjadwalan kembali (*rescheduling*) tagihan murabahah bagi nasabah yang tidak bisa menyelesaikan/melunasi pembiayaannya sesuai jumlah dan waktu yang telah disepakati, dengan ketentuan:

1. Tidak menambah jumlah tagihan yang tersisa;
2. Pembebanan biaya dalam proses penjadwalan kembali adalah biaya riil;
3. Perpanjangan masa pembayaran harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pelaksana KLM, Bapak Jarwo Prasetyo pada 11 April 2016 mengenai kebijakan yang dilakukan oleh PT Bank BRI Syariah Cabang Jombang apabila telah jatuh tempo dan nasabah belum melunasi cicilan terhadap KLM, mengatakan.

*“Nasabah dapat melakukan perpanjangan waktu dalam pelunasan tetapi jika direstrukturisasi baik perpanjangan atau perubahan skema pembiayaan dapat dikenakan biaya ganti rugi.”*

Selain dapat dilakukan dengan akad murabahah, Kepemilikan Logam Mulia juga dapat dilakukan dengan akad wakalah. Berdasarkan Fatwa DSN No. 10/DSN MUI/IV/2000 tentang Wakalah, Ketentuan tentang Wakalah adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad).
- b. Wakalah dengan imbalan bersifat mengikat dan tidak boleh dibatalkan secara sepihak.

Rukun dan Syarat Wakalah:

- a. Syarat-syarat muwakkil (yang mewakilkan)
  - 1) sah yang dapat bertindak terhadap sesuatu yang diwakilkan.
  - 2) Orang mukallaf atau anak *mumayyiz* dalam batas-batas tertentu, yakni dalam hal-hal yang bermanfaat baginya seperti mewakilkan untuk menerima hibah, menerima sedekah dan sebagainya.
- b. Syarat-syarat wakil (yang mewakili)
  - 1) Cakap hukum,
  - 2) Dapat mengerjakan tugas yang diwakilkan kepadanya,
  - 3) Wakil adalah orang yang diberi amanat.
- c. Hal-hal yang diwakilkan
  - 1) Diketahui dengan jelas oleh orang yang mewakili,
  - 2) Tidak bertentangan dengan syari'ah Islam,
  - 3) Dapat diwakilkan menurut syari'ah Islam.

#### **4.2.2 Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Produk Kepemilikan Logam Mulia (KLM)**

Dalam hal pelaksanaan produk KLM ini tentunya terdapat faktor-faktor yang menunjang dan menghambat, sesuai pernyataan wawancara pada tanggal 09 Mei 2016 dengan Bapak Jarwo Prasetyo selaku pelaksana KLM di BRI Syariah Cabang Jombang menyampaikan

*“Faktor penghambatnya adalah produk KLM masih relatif baru, oleh karenanya menjadi tantangan tersendiri bagi PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang untuk mensosialisasikan keberadaan produk KLM dan masih kurangnya informasi yang didapat nasabah mengenai produk tersebut.*

*Sedangkan faktor penunjang KLM adalah dalam memungut biaya tidak berbentuk bunga, tapi berupa biaya penitipan, pemeliharaan, penjagaan, dan penaksiran. Dan dengan biaya ujrah (pemeliharaan) yang tidak begitu besar sehingga tidak memberatkan nasabah.”*

Berdasarkan pernyataan wawancara diatas diketahui bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan produk KLM ini adalah berasal dari kurangnya informasi nasabah akan keberadaan produk ini di BRI Syariah Cabang Jombang. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut, BRI Syariah telah melakukan beberapa upaya agar produk KLM ini diketahui oleh nasabah secara luas. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 09 Mei 2016 dengan Bapak Jarwo Prasetyo selaku pelaksana KLM di BRI Syariah Cabang Jombang juga menyampaikan

*“Upaya yang telah dilakukan oleh PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang adalah dengan melakukan promosi berupa banner, spanduk, sms center dan beberapa upaya lainnya agar nasabah mengetahui keberadaan produk Kepemilikan Logam Mulia (KLM) yang notabenenya masih tergolong produk baru ini.”*

Upaya tersebut dilakukan oleh PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang guna meminimalisir faktor penghambat perkembangan produk KLM. Seperti perusahaan pada umumnya, peluncuran produk maupun inovasi tertentu bukanlah tanpa tujuan yang berarti. Segala upaya pemasaran dilakukan oleh PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang dilakukan guna mencapai tujuan awal peluncuran pembiayaan KLM ini. Seperti yang disampaikan oleh Pelaksana KLM PT. Bank

BRI Syariah Cabang Jombang yaitu Bapak Jarwo Prasetyo pada tanggal 09 Mei 2016 sebagai berikut.

*“Tujuan peluncuran pembiayaan KLM PT Bank BRI Syariah Cabang Jombang adalah untuk mengukuhkan PT. Bank BRI Syariah sebagai pionir lindung nilai asset dengan emas dalam perbankan nasional.”*

Tidak dapat dipungkiri sebuah organisasi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tidak terkecuali produk KLM PT Bank BRI Syariah Cabang Jombang. Adapun kelebihan produk KLM ini adalah emas barang yang memiliki nilai relative stabil dan mudah dijual setiap saat. Selain itu emas dapat digunakan sebagai alat investasi efektif guna menyiapkan dana naik haji.

Dengan beberapa kelebihan diatas tentunya akan menjadi faktor penunjang lain maupun pendorong bagi nasabah untuk menggunakan produk pembiayaan KLM ini. Sehingga dengan demikian tujuan peluncuran produk ini dapat terpenuhi.

#### **4.2.3 Peranan Pembiayaan KLM dalam meningkatkan Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang**

Dengan diluncurkannya produk pembiayaan Kepemilikan Logam Emas (KLM) pada tahun 2011 lalu pertama kalinya oleh BRI Syariah diharapkan dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas BRI Syariah itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pelaksana KLM PT Bank BRI Syariah Cabang Jombang mengenai kontribusi pembiayaan KLM guna meningkatkan profitabilitas pada PT Bank BRI Syariah Cabang Jombang, Bapak Jarwo Prasetyo pada tanggal 09 Mei 2016 mengatakan

*“Kepemilikan Logam Mulia cukup menyumbang dalam meningkatkan profitabilitas di BRI Syariah Cabang Jombang.”*

Kontribusi Kepemilikan Logam Mulia dalam menyumbang profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang lebih detailnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Kontribusi Pendapatan Pembiayaan Pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang Pada Tahun 2011-2015**

Produk pembiayaan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Murabahah	5.297.336.000	6.982.769.000	8.861.644.000	9.858.575.000	9.780.350.000
Mudharabah	7.901.064.000	9.393.362.000	10.916.883.000	10.936.688.000	11.106.566.000
Musyarakah	1.123.372.000	1.737.831.000	3.033.517.000	4.005.308.000	5.082.963.000
Qardh Gadai	1.955.323.000	1.437.670.000	1.430.785.000	1.310.334.000	1.106.566.000
KLM	1.046.062.000	1.338.401.000	1.737.511.000	2.056.602.000	2.424.752.000

*Sumber : Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Cabang Jombang*

**Tabel 4.3**  
**Prosentase Perkembangan Pendapatan Pembiayaan PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang Pada Tahun 2011-2015**

Produk pembiayaan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Murabahah	11.67%	12.28%	15.84%	18.72%	19.63%
Mudharabah	13.88%	17.29%	20.31%	21.85%	22.04%
Musyarakah	2.34%	2.86%	4.77%	7.03%	9.08%
Qardh Gadai	5.33%	3.39%	2.86%	2.74%	2.41%
KLM	2.10%	2.38%	3.07%	3.79%	4.48%

*Sumber : Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Cabang Jombang*

**Tabel 4.4**  
**Target Pendapatan Pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia PT. Bank BRI**  
**Syariah Cabang Jombang Tahun 2011-2015**

No	Tahun	Target Pendapatan KLM	Realisasi Pendapatan
1	2011	282.006.400	1.046.062.000
2	2012	423.009.600	1.338.401.000
3	2013	634.514.400	1.737.511.000
4	2014	705.016.000	2.056.602.000
5	2015	846.514.400	2.424.752.000

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskam bahwa memang jika dilihat dari segi nominal pendapatan dan prosentase pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia masih sangat kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya, namun jika dilihat dari target pendapatan yang dibuat oleh PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang untuk mempermudah dalam melaksanakan pembiayaan dan mencapai keuntungan yang maksimal dalam meningkatkan profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Cabang jombang setiap tahunnya realisasi pendapatan selalu melonjak dari target. Hal ini dikarenakan produk Kepemilikan Logam Mulia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang stabil. Kestabilan peningkatan produk Kepemilikan Logam Mulia dikarenakan produk ini memberikan kemudahan dalam mendapatkan kepemilikan emas dengan cara mencicil. Menurut Bapak Jarwo Prasetyo, mencicil membantu masyarakat memiliki aset dengan menyisihkan uang secara bertahap sesuai dengan kemampuan setiap bulan.

Akan tetapi BRI Syariah juga masih terus melakukan beberapa teknik pemasaran guna menjaga eksistensi maupun meningkatkan pengetahuan nasabah mengenai produk KLM, diantaranya adalah dengan :

- a. Penetrasi dengan masuk dalam komunitas
  - Komunitas penduduk sekitar KCI/Cabang/Capem BRIS

- Komunitas mikro/pasar dari layanan KLM iB
  - Komunitas pegadai yang terbiasa ke perum
  - Pegadaian/bank syariah
  - Komunitas investor emas
  - Komunitas karyawan/dharmawanita
  - Komunitas pedagang emas/berlian
- b. Penetrasi dengan masuk melalui database nasabah BRI
- Bank BRI
  - Bank BRI Syariah
  - Rekanan BRIS (asuransi, perusahaan multifinance dan koperasi)
- c. *Direct Presentation* ke Perusahaan
- d. Mengenalkan dan memposisikan KLM iB Syariah di masyarakat luas melalui iklan di media cetak dan elektronik.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembiayaan kepemilikan logam mulia (KLM) dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang, penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Dalam pelaksanaan pembiayaan kepemilikan logam mulia (KLM) pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang sudah berjalan dengan baik dan menjalankan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BI dan sesuai dengan teori *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*, dalam teori *planning* pembiayaan KLM hanya berwenang pada target yang akan dicapai, namun pada teori *organizing* dalam perorganisasian masih kurang efektif karena personil tidak begitu banyak sehingga pelayanan kurang maksimal, dandari segi *Actuting* telah berjalan baik sesuai dengan standart operasional, selanjutnya *Controlling* untuk mengindari tindak kecurangan nasabah PT. Bank BRI Syariah menerapkan analisis 6C'S.

Dan dari hasil penelitian faktor penunjang dan penghambat dalam melaksanakan pembiayaan KLM terdapat beberapa pendapat dan faktor, maka diambil kesimpulan yang menurut peneliti lebih berpengaruh yakni faktor penunjang utama adalah ujah (biaya pemeliharaan) yang rendah sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya informasi yang didapat nasabah mengenai Kepemilikan Logam Mulia (KLM).

Adapun peranan pembiayaan KLM dalam meningkatkan profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang, jika dilihat dari jumlah nominal pendapatan dan dari prosentase pertumbuhan pendapatan KLM setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan yang stabil.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat berguna sebagai berikut

1. Bagi pihak KLM PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang, yaitu: Untuk aspek organisasi, agar pelayanan lebih efektif maka perlu menambah personil pelaksana Kepemilikan Logam Mulia (KLM), karena saat ini hanya ada satu penaksir Dan agar profitabilitas pembiayaan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) terus meningkat maka hal yang harus dilakukan adalah menjaga loyalitas nasabah dan selalu meutamakan pelayanan cepat dan mudah, meningkatkan kegiatan sosialisasi, promosi agar nasabah mendapatkan informasi dengan mudah mengenai produk pembiayaan KLM PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang.
2. Bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan Kepemilikan Logam Mulia (KLM) pada bank syariah agar menggunakan studi komparasi dengan bank syariah atau pegadaian syariah sebagai perbandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-karim dan terjemahan.

Ali, Zainuddin. (2008). *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Apriliyani, Dinni. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Nasabah Terhadap Logam Mulia (Studi pada Bank BNI Syariah Cabang Semarang)*. **Skripsi**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.

Apriyanti. (2011). *Anti Rugi Dengan Berinvestasi Emas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Budiono. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.

Bungin, Burhan. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Denwijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Harahap, Sofyan Syafii. (2006). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Halim, A. 2008. *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. BPFE, Jakarta.

Hasibuan, Malayu. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

HS, Salim. Dkk. (2008). *Hukum Investasi Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.

Nurul Huda dan Mohamad Heykal. (2010). *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

Kasmir. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta UPPAMPYKPN. **Skripsi**. Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS ISLAM SYEKH-YUSUF TANGERANG.
- Mulatsih, Srie, Nuning. (2015). *Produk Murabahah Emas Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Laba Usaha Bank Syariah*. **Skripsi**. Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS ISLAM SYEKH-YUSUF TANGERANG.
- Mulyo. (2005). *Kamus Kimia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nabila, Aida, Isti. (2014). **Skripsi**. Fakultas Syariah dan Hukum UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Perundang-undangan. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perbankan Syariah. t.t.p.* Pustaka Mahardika.
- Rahardjo Budi. (2001). *Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sholihah, Nur, Mar'atus. (2014). *Aplikasi Rahn Pada Produk Gadai Emas Dalam Meningkatkan Profitabilitas BNI Syariah Kantor Cabang Surabaya*. **Skripsi**. Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.
- Simorangkir, O. P. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sunariyah. (2003). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UUP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UUP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Syahatah, Husein, (2001). *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Akbar Media Eka Sarana, Jakarta.
- Suwiknyo, Dwi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio & Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Wulan, Anjar, Dian. (2012). *Analisis Segmentasi Pasar Kepemilikan Logam Mulia BRI SYARIAH di Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Citarum*

Bandung. **Skripsi.** Fakultas Agama Islam UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.

[www.BRISyariah.co.id](http://www.BRISyariah.co.id)



## Lampiran 1.

### Pedoman Wawancara Kepada Karyawan Bagian Pelaksana Produk KLM PT BRI Syariah Cabang Jombang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan produk pembiayaan KLM PT. Bank BRI Syariah diluncurkan?	Pembiayaan KLM mulai beroperasi pada bulan juli tahun 2011.
2.	Apa tujuan meluncurkan pembiayaan KLM PT. Bank BRI Syariah?	Untuk mengukuhkan PT. Bank BRI Syariah sebagai pionir lindung nilai asset dengan emas dalam perbankan nasional.
3.	Bagaimanakah konsep produk KLM BRI Syariah? Tabungan emas atau cicilan emas?	Konsep produk KLM BRI Syariah adalah pinjaman dana khusus untuk pembelian emas dengan pembayaran secara mengangsur/mencicil, dimana nasabah dapat mencicil emas dengan membelinya di harga sekarang/hari ini (lock harga) dan mencicil dengan harga emas sekarang, sejalan dengan periode mencicil. Jadi ini adalah produk pembiayaan dan <u>bukan</u> produk pendanaan / funding. Keunggulan dari produk ini adalah: harga cicilan <i>fixed</i> selama masa cicilan dan mengikuti harga di mana akad pembiayaan disepakati baik oleh PT Bank BRISyariah maupun oleh nasabahnya. Sementara itu, keuntungan nasabah adalah peningkatan nilai dari emas yang dalam jangka panjang sangat signifikan.
4.	Untuk memulai investasi emas di PT Bank BRISyariah, apakah harus membuka rekening tabungan terlebih dahulu?	Untuk mempermudah nasabah KLM BRI Syariah membayar cicilannya maka nasabah KLM BRI Syariah wajib membuka rekening tabungan atau giro di PT Bank BRI Syariah untuk seterusnya pembayaran cicilan

		akan dilakukan secara autodebet.
5.	Berasal dari mana sumber dana pembiayaan KLM?	Berasal dari bagian modal. Keuntungan yang disisihkan dan dana pihak ketiga.
6.	Bagaimana prosedur KLM pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang?	Prosedurnya adalah nasabah usia minimal 21 tahun atau sudah menikah pada saat pembiayaan diajukan dan maksimal usia 65 tahun dan harus wajib memiliki rekening di Bank BRI Syariah.
7.	Bagaimana sistem pengambilan keuntungan KLM?	Diambil dari biaya administrasi dan biaya ujah (pemeliharaan).
8.	Upaya apa saja yang dilakukan untuk memasarkan KLM PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang?	Melakukan promosi, berupa spanduk, sms center, dll.
9.	Seberapa besar kontribusi pembiayaan KLM untuk meningkatkan profit pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang?	KLM sebagai penyumbang pembiayaan yang cukup stabil setiap tahunnya bagi BRI Syariah Cabang Jombang.
10.	Apa saja faktor yang menghambat dan penunjang pembiayaan KLM?	Faktor penghambatnya adalah produk KLM masih relatif baru, oleh karena menjadi tantangan tersendiri bagi PT. Bank BRI Syariah KCP Jombang untuk mensosialisasikan keberadaan produk KLM dan masih kurangnya informasi yang didapat nasabah mengenai produk tersebut. Sedangkan faktor penunjang KLM adalah dalam memungut biaya tidak berbentuk bunga, tapi berupa biaya penitipan, pemeliharaan, penjagaan, dan penaksiran. Dan dengan biaya ujah (pemeliharaan) yang tidak begitu besar sehingga tidak memberatkan nasabah.
11.	Berapa jangka waktu pembiayaan KLM pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang?	Nilai pembiayaan dibawah Rp. 15 juta (<15 juta) minimal jangka waktu 24 bulan dan maksimal jangka waktu 36 bulan. Sedangkan jika nilai pembiayaan mulai Rp. 15 juta s/d Rp. 150 juta minimal jangka waktu 24 bulan dan maksimal jangka waktu 60 bulan.
12.	Berapa uang muka yang harus	Uang muka min.20% dari harga

	dibayar oleh nasabah saat mengajukan pembiayaan KLM di Bank BRI Syariah Cabang Jombang?	perolehan emas yang dibiayai dan uang muka harus dibayar secara tunai kepada BRI Syariah. Sumber dana uang muka harus berasal dari dana nasabah sendiri dan bukan berasal dari pinjaman.
13.	Bagaimana prosedur angsuran KLM pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang?	Dibayarkan setiap bulan yang mencakup angsuran pokok dan angsuran margin. Angsuran bulanan dalam jumlah yang sama sampai jatuh tempo dan angsuran pertama dimulai 1bulan setelah tanggal akad pembiayaan. Jadwal angsuran yang diberikan terdiri dari: tanggal angsuran, nilai angsuran perbulan, dan sisa angsuran.
14.	Apabila telah jatuh tempo dan belum melunasi cicilan terhadap KLM, apa kebijakan yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah Cabang Jombang?	Nasabah dapat melakukan perpanjangan waktu dalam pelunasan tetapi jika direstrukturisasi baik perpanjangan atau perubahan skema pembiayaan dapat dikenakan biaya ganti rugi.

Jombang, 09 Mei 2016

**Pewawancara**

**Pelaksana KLM**

**Suci Nur Leyllah**

**Jarwo Prasetyo**

**NIM (12510142)**

**NIK (101141)**

## Lampiran 2.

### Pedoman Wawancara Kepada Nasabah KLM PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut anda tentang produk KLM pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang?	Sangat membantu, khususnya bagi masyarakat menengah kebawah yang ingin memiliki emas/logam mulia karena bisa dengan cara mencicil.
2	Mengapa anda tertarik menggunakan produk KLM pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang?	Selain karena ingin memiliki emas/logam mulia tetapi dengan cara mencicil, untuk biaya pemeliharaan juga tidak begitu besar
3	Sejak kapan anda menggunakan produk KLM pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang?	Sudah sejak tahun 2015, tepatnya pada bulan September 2015.
4	Kenapa anda lebih memilih di BRI Syariah cabang jombang disbanding di tempat lain untuk pembelian logam mulia?	Selain di kelola dengan prinsip syariah, tetapi nasabahnya juga mendapatkan fasilitas seperti: Pinjaman Dana untuk kepemilikan emas, jika membayar tepat waktu 2 bulan berturut-turut dapat diberikan discount/potongan di biaya pemeliharaan, bebas biaya Asuransi kebakaran, huru hara, kebongkaran.
4	Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan pada produk KLM di PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang?	Kelebihannya adalah : bisa dicicil, persyaratan mudah, emas batangan sebagai objek cicilan adalah produk resmi antam, bonus diskon dan cash back bagi nasabah yang dalam pelunasan memiliki performa baik dan emas terjaga aman dalam simpanan bank. Kelemahannya adalah : produk ini baru bisa diperoleh jika proses cicilannya sudah lunas, dan jika masih dalam proses pencicilan maka boleh bisa membawa emas/logam mulia nya.

Jombang, 23 Mei 2016

Pewancara

Informan

Suci Nur Leyllah

Sri Handayani

(12510142)



### Lampiran 3.

#### Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah Cabang Jombang

Pada Periode 2011-2015

##### Tahun 2011

<b>Produk Pembiayaan</b>	<b>Nominal</b>
Mudharabah	7.901.064.000
Murabahah	5.297.336.000
Musyarakah	1.123.372.000
Gadai emas	1.955.323.000
KLM	1.046.062.000
<b>T o t a l</b>	<b>17.323.157.000</b>

##### Tahun 2012

<b>Produk Pembiayaan</b>	<b>Nominal</b>
Mudharabah	9.393.362.000
Murabahah	6.982.769.000
Musyarakah	1.737.831.000
Gadai emas	1.437.670.000
KLM	1.338.401.000
<b>T o t a l</b>	<b>20.890.023.000</b>

##### Tahun 2013

<b>Produk Pembiayaan</b>	<b>Nominal</b>
Mudharabah	10.916.883.000
Murabahah	8.861.644.000
Musyarakah	3.033.517.000
Gadai emas	1.430.785.000
KLM	1.737.511.000
<b>T o t a l</b>	<b>25.980.340.000</b>

**Tahun 2014**

<b>Produk Pembiayaan</b>	<b>Nominal</b>
Mudharabah	10.936.688.000
Murabahah	9.858.575.000
Musyarakah	4.005.308.000
Gadai emas	1.310.340.000
KLM	2.056.602.000
<b>T o t a l</b>	<b>28.167.513.000</b>

**Tahun 2015**

<b>Produk Pembiayaan</b>	<b>Nominal</b>
Mudharabah	11.106.566.000
Murabahah	9.780.350.000
Musyarakah	5.082.963.000
Gadai emas	1.106.566.000
KLM	2.424.752.000
<b>T o t a l</b>	<b>29.501.197.000</b>

Jombang, 09 Mei 2016

Mengetahui,

PT. Bank BRI Syariah

Cabang Jombang

## Lampiran 4.

### Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah Pusat Pada Periode 2011-2015

#### PERHITUNGAN LABA-RUGI DAN SALDO LABA

Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2011 dan 2010 (Diaudit)

(Dalam Jutaan Rupiah)

	Pos-pos	2011	2010
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASI UTAMA</b>		
	<b>Pendapatan Penyaluran Dana</b>		
	<b>1. Dari pihak ketiga bukan bank</b>		
	a. Pendapatan margin murabahah	612.949	427.896
	b. Pendapatan bersih salam pararel	-	-
	c. Pendapatan bersih istishna' pararel	-	-
	i. Pendapatan istishna'	5.283	5.530
	ii. Harga pokok istishna' -/-	-	-
	d. Pendapatan sewa ijarah	11.089	275
	e. Pendapatan bagi hasil mudharabah	65.174	43.408
	f. Pendapatan bagi hasil musyarakah	105.644	124.717
	g. Pendapatan dari penyertaan	-	-
	h. Lainnya	209.730	56.037
	<b>2. Dari bank Indonesia</b>		
	a. Bonus SBIS	35.936	16.764
	b. Lainnya	-	-
	<b>3. Dari bank-bank lain di Indonesia</b>		
	a. Bonus dari bank syariah lain	-	-
	b. Pendapatan bagi hasil mudharabah		
	i. Tabungan mudharabah	-	-
	ii. Deposito mudharabah	-	-
	iii. Sertifikat investasi mudharabah antar bank	257	268
	iv. Lainnya	-	-
	c. Lainnya	-	-
<b>II.</b>	<b>HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER -/-</b>	<b>461.905</b>	<b>277.605</b>
	<b>1. Pihak ketiga bukan bank</b>		
	a. Tabungan mudharabah	1.819	1.720

b. Deposito mudharabah	431.376	238.250
c. Lainnya	-	-
2. Bank Indonesia		
a. FBJP Syariah	-	-
b. Lainnya	-	-
3. Bank bank lain di Indonesia dan Di luar Indonesia		
a. Tabungan mudharabah	-	-
b. Deposito mudharabah	23.947	27.936
c. Sertifikat investasi mudharabah`	4.763	9.699
Antar bank		
d. Lainnya	-	-
<b>III. PENDAPATAN BERSIH DARI KEGIATAN SYARIAH (I-II)</b>	<b>584.157</b>	<b>397.290</b>
<b>IV. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>	<b>95.708</b>	<b>59.405</b>
1. Jasa investasi terikat (mudharabah muqayyadah)	24	30
2. Jasa layanan	90.226	50.892
3. Pendapatan dari transaksi valuta asing	-	-
4. Koreksi PPAP	-	-
5. Koreksi penyisihan penghapusan traksaksi Rekening administrasi	-	-
6. Lainnya	5.458	8.483
<b>V. BEBAN (PENDAPATAN) PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA</b>	<b>17.696</b>	<b>(8.195)</b>
<b>VI. BEBAN (PENDAPATAN) ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>VII. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>	<b>657.098</b>	<b>455.838</b>
a. Beban bonus titipan wadi'ah	33.141	23.843
b. Beban administrasi dan umum	261.557	189.827
c. Beban personalia	302.475	189.999
d. Beban penurunan nilai surat berharga	-	-
e. Beban transaksi valas	-	-
f. Beban promosi	26.923	30.972
g. Bebas lainnya	33.002	21.197
<b>VIII. BEBAN RUGI OPERASIONAL</b>	<b>5.071</b>	<b>9.052</b>

	<b>III-(V+VI+VIII)+IV</b>	
<b>IX. PENDAPATAN DAN BEBAN</b>		
<b>NON OPERASIONAL</b>		
Pendapatan (beban) dan non operasional	11.630	9.001
<b>X. LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	<b>11.630</b>	<b>9.001</b>
<b>(IX)</b>		
<b>XI. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>16.701</b>	<b>18.053</b>
<b>(VIII + X)</b>		
<b>XII. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN -/-</b>	-	-
<b>XIII. LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT</b>	<b>16.701</b>	<b>18.053</b>
<b>PAJAK</b>		
<b>XIV. MANFAAT PAJAK</b>	<b>(5.047)</b>	<b>(7.099)</b>
<b>XV. JUMLAH LABA (RUGI)</b>	<b>11.654</b>	<b>10.954</b>
<b>(XIII + XIV)</b>		
<b>XVI. HAK MINORITAS -/-</b>	-	-
<b>XVII. SALDO LABA (RUGI) AWAL</b>	<b>(23.978)</b>	<b>(34.932)</b>
<b>TAHUN</b>		
<b>XVIII. DIVIDEN</b>	-	-
<b>XIX. LAINNYA</b>	-	-
<b>XX. SALDO LABA (RUGI) AKHIR</b>	<b>(12.324)</b>	<b>(23.978)</b>
<b>PERIODE</b>		
<b>XXI. LABA BERSIH PER SAHAM</b>	-	-

## LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF

Periode 1 Januari 2012 s/d 31 Desember 2012 dan 2011 (Diaudit)

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos - Pos	2012	2011
<b>I. Pendapatan dan beban operasional</b>		
<b>A. Pendapatan dari penyaluran dana</b>		
1. Dari pihak ketiga bukan bank		
a. Pendapatan margin mudharabah	887.848	612.949
b. Pendapatan bersih salam pararel	-	-
c. Pendapatan bersih istishna' Pararel		
i. Pendapatan istishna'	3.090	5.283
ii. Harga pokok istishna' -/-	-	-
d. Pendapatan sewa ijarah	47.207	11.089
e. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	93.036	65.174
f. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	148.910	106.644
g. Pendapatan bagi penyertaan	-	-
h. Lainnya	128.191	209.730
2. Dari bank Indonesia		
a. Bonus SBIS	29.999	35.936
b. Lainnya	-	-
3. Dari bank bank lain di Indonesia		
a. Bonus dari bank syariah lain	-	-
b. Pendapatan bagi hasil Mudharabah		
i. Tabungan mudharabah	-	-
ii. Deposito mudharabah	-	-
iii. Sertifikat investasi mudharabah Antar bank	120	257
iv. Lainnya	-	-
4. Lainnya	-	-
<b>B. Pendapatan operasional lainnya</b>	<b>169.071</b>	<b>95.708</b>
1. Jasa investasi terikat (mudharabah Muqayyadah)	19	24
2. Jasa layanan	146.887	90.226
3. Pendapatan dari transaksi valuta	-	-

Asing		
4. Koreksi PPAP	-	-
5. Koreksi penyisihan penghapusan Transaksi rekening administrative	-	-
6. Lainnya	22.165	5.458
<b>II. Bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat -/-</b>	<b>527.595</b>	<b>461.905</b>
1. Pihak ketiga bukan bank		
a. Tabungan mudharabah	2.850	1.189
b. Deposito mudharabah	479.840	431.378
c. Lainnya	390	-
2. Bank Indonesia		
a. FPJP Syariah	-	-
b. Lainnya	-	-
3. Bank bank lain di Indonesia dan Di luar Indonesia		
a. Tabungan mudharabah	-	-
b. Deposito mudharabah	31.134	23.947
c. Sertifikat investasi mudharabah Antar bank	13.381	4.763
d. Lainnya	-	-
<b>III. Pendapatan operasional setelah distribusi Bagi hasil untuk investor dana investasi Tidak terikat (I-II)</b>	<b>979.877</b>	<b>879.865</b>
<b>IV. Beban (pendapatan) penyisihan Penghapusan aktiva</b>	<b>106.494</b>	<b>17.689</b>
<b>V. Beban (pendapatan) estimasi Kerugian komitmen dan Kontijensi</b>	<b>280</b>	<b>7</b>
<b>VI. Beban operasi lainnya</b>	<b>742.068</b>	<b>857.098</b>
a. Beban bonus titipan wadi'ah	29.985	33.141
b. Beban administrasi dan umum	299.099	261.557
c. Beban personalia	323.383	302.475
d. Beban penurunan nilai surat Berharga	-	-
e. Beban transaksi valas	-	-
f. Beban promosi	12.399	26.923
g. Beban lainnya	77.202	33.002
<b>VII. Laba (rugi) operasional (III-(IV+V+VI) Pendapatan dan beban non</b>	<b>131.035</b>	<b>5.071</b>

### Operasional

VIII. Pendapatan non operasional	9.931	12.134
IX. Beban non operasional	2.914	504
X. Laba (rugi) non operasional (VIII-IX)	7.017	11.630
XI. Laba (rugi) tahun berjalan (VII+X)	138.052	16.701
XII. Taksiran pajak penghasilan -/-	(38.164)	(5.047)
XIII. Jumlah laba (rugi)	101.888	11.654
XIV. Hak minoritas -/-	-	-
XV. Saldo laba (rugi) awal tahun	(12.324)	(23.978)
XVI. Dividen	-	-
XVII. Lainnya	-	-
XVIII. Saldo laba (rugi) akhir periode	89.564	(12.324)
XIX. Laba bersih per saham		
<b>Laba Neto</b>		
Laba neto yang dapat didistribusikan		
Kepada :		
Pemilik entitas induk	101.888	11.654
Kepentingan non pengendali	-	-
<b>Total Laba Neto</b>	<b>101.888</b>	<b>11.654</b>
Penghasilan Komprehensif Lain		
Surplus revaluasi	-	-
Keuntungan/kerugian actuarial	-	-
Selisih kurs penjabaran laporan	-	-
Keuangan	-	-
Penyesuaian nilai wajar asset keuangan	-	-
Yang diukur pada nilai wajar		
<b>Jumlah</b>	<b>101.888</b>	<b>11.654</b>
<b>Laba komrehensif</b>	<b>101.888</b>	<b>11.654</b>
Laba komrehensif yang dapat	-	-
Di distribusikan kepada :		
Pemilik entitas induk	101.888	11.654
Kepentingan non pengendali	-	-
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	101.888	11.654

## LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF

Periode 1 Januari 2013 s/d 31 Desember 2013 dan 2012 (Diaudit)

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos - Pos	2013	2012
<b>I. Pendapatan dan beban operasional</b>		
<b>A. Pendapatan dari penyaluran dana</b>		
1. Dari pihak ketiga bukan bank		
a. Pendapatan margin mudharabah	1.133.476	887.848
b. Pendapatan bersih salam pararel	-	-
c. Pendapatan bersih istishna' Pararel		
i. Pendapatan istishna'	2.683	3.090
ii. Harga pokok istishna' -/-	-	-
d. Pendapatan sewa ijarah	39.914	47.207
e. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	116.222	93.036
f. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	284.129	148.910
g. Pendapatan bagi penyertaan	-	-
h. Lainnya	94.539	128.191
2. Dari bank Indonesia		
a. Bonus SBIS	42.230	29.999
b. Lainnya	23.897	-
3. Dari bank bank lain di Indonesia		
a. Bonus dari bank syariah lain	-	-
b. Pendapatan bagi hasil Mudharabah		
i. Tabungan mudharabah	-	-
ii. Deposito mudharabah	-	-
iii. Sertifikat investasi mudharabah	421	120
Antar bank		
iv. Lainnya	-	-
4. Lainnya	-	-
<b>B. Pendapatan operasional lainnya</b>	<b>138.109</b>	<b>169.071</b>
1. Jasa investasi terikat (mudharabah Muqayyadah)	8	19
2. Jasa layanan	125.527	146.887
3. Pendapatan dari transaksi valuta	-	-

Asing		
4. Koreksi PPAP	-	-
5. Koreksi penyisihan penghapusan Transaksi rekening administrative	-	-
6. Lainnya	12.574	22.165
<b>II. Bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat -/-</b>	<b>764.590</b>	<b>527.595</b>
1. Pihak ketiga bukan bank		
a. Tabungan mudharabah	4.779	2.850
b. Deposito mudharabah	688.720	479.840
c. Lainnya	8.263	390
2. Bank Indonesia		
a. FPJP Syariah	-	-
b. Lainnya	-	-
3. Bank bank lain di Indonesia dan Di luar Indonesia		
a. Tabungan mudharabah	-	-
b. Deposito mudharabah	45.018	31.134
c. Sertifikat investasi mudharabah Antar bank	17.810	13.381
d. Lainnya	-	-
<b>III. Pendapatan operasional setelah distribusi Bagi hasil untuk investor dana investasi Tidak terikat (I-II)</b>	<b>1.111.030</b>	<b>979.877</b>
<b>IV. Beban (pendapatan) penyisihan Penghapusan aktiva</b>	<b>4.889</b>	<b>106.494</b>
<b>V. Beban (pendapatan) estimasi Kerugian komitmen dan Kontijensi</b>	<b>(191)</b>	<b>280</b>
<b>VI. Beban operasi lainnya</b>	<b>926.592</b>	<b>742.068</b>
a. Beban bonus titipan wadi'ah	39.068	29.985
b. Beban administrasi dan umum	372.566	299.099
c. Beban personalia	400.267	323.383
d. Beban penurunan nilai surat Berharga	-	-
e. Beban transaksi valas	-	-
f. Beban promosi	27.614	12.399
g. Beban lainnya	87.077	77.202
<b>VII. Laba (rugi) operasional (III-(IV+V+VI) Pendapatan dan beban non</b>	<b>179.740</b>	<b>131.035</b>

**Operasional**

<b>VIII. Pendapatan non operasional</b>	<b>6.982</b>	<b>9.931</b>
<b>IX. Beban non operasional</b>	<b>2.780</b>	<b>2.914</b>
<b>X. Laba (rugi) non operasional (VIII-IX)</b>	<b>4.202</b>	<b>7.017</b>
<b>XI. Laba (rugi) tahun berjalan (VII+X)</b>	<b>183.942</b>	<b>138.052</b>
<b>XII. Taksiran pajak penghasilan -/-</b>	<b>(54.378)</b>	<b>(36.164)</b>
<b>XIII. Jumlah laba (rugi)</b>	<b>129.568</b>	<b>101.888</b>
<b>XIV. Hak minoritas -/-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>XV. Saldo laba (rugi) awal tahun</b>	<b>219.128</b>	<b>(12.324)</b>
<b>XVI. Dividen</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>XVII. Lainnya</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>XVIII. Saldo laba (rugi) akhir periode</b>	<b>219.128</b>	<b>89.564</b>
<b>XIX. Laba bersih per saham</b>		
<b>Laba Neto</b>		
Laba neto yang dapat didistribusikan		
Kepada :		
Pemilik entitas induk	129.564	101.888
Kepentingan non pengendali	-	-
<b>Total Laba Neto</b>	<b>129.564</b>	<b>101.888</b>
Penghasilan Komprehensif Lain		
Surplus revaluasi	-	-
Keuntungan/kerugian actuarial	-	-
Selisih kurs penjabaran laporan Keuangan	-	-
Penyesuaian nilai wajar asset keuangan Yang diukur pada nilai wajar	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>129.564</b>	<b>101.888</b>
<b>Laba komprehensif</b>	<b>129.564</b>	<b>101.888</b>
Laba komprehensif yang dapat Di distribusikan kepada :		
Pemilik entitas induk	129.564	101.888
Kepentingan non pengendali	-	-
<b>Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>129.564</b>	<b>101.888</b>

## LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF

Periode 1 Januari 2014 s/d 31 Desember 2014 dan 2013 (Diaudit)

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos - Pos	2014	2013
<b>XX. Pendapatan dan beban operasional</b>		
<b>C. Pendapatan dari penyaluran dana</b>		
5. Dari pihak ketiga bukan bank		
j. Pendapatan margin mudharabah	1.335.164	1.33.467
k. Pendapatan bersih salam pararel	-	-
l. Pendapatan bersih istishna' Pararel		
v. Pendapatan istishna'	2.401	2.683
vi. Harga pokok istishna' -/-	-	-
m. Pendapatan sewa ijarah	26.283	39.914
n. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	115.656	116.222
o. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	385.948	264.129
p. Pendapatan bagi penyertaan	-	-
q. Lainnya	86.578	42.230
6. Dari bank Indonesia		
c. Bonus SBIS	74.254	42.230
d. Lainnya	28.384	23.897
7. Dari bank bank lain di Indonesia		
c. Bonus dari bank syariah lain	-	-
d. Pendapatan bagi hasil Mudharabah		
r. Tabungan mudharabah	-	-
ii. Deposito mudharabah	124	-
vii. Sertifikat investasi mudharabah Antar bank	788	180
viii. Lainnya	-	-
8. Lainnya	1.022	241
<b>D. Pendapatan operasional lainnya</b>	<b>83.454</b>	<b>138.109</b>
7. Jasa investasi terikat (mudharabah Muqayyadah)	3	8
8. Jasa layanan	68.189	125.527
9. Pendapatan dari transaksi valuta	9	-

Asing		
10. Koreksi PPAP	-	-
11. Koreksi penyisihan penghapusan Transaksi rekening administrative	-	-
12. Lainnya	15.253	12.574
<b>XXI. Bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat -/-</b>	<b>994.624</b>	<b>764.590</b>
4. Pihak ketiga bukan bank		
d. Tabungan mudharabah	6.814	4.779
e. Deposito mudharabah	946.242	888.720
f. Lainnya	8.250	8.263
5. Bank Indonesia		
c. FPJP Syariah	-	-
d. Lainnya	-	-
6. Bank bank lain di Indonesia dan Di luar Indonesia		
e. Tabungan mudharabah	-	-
f. Deposito mudharabah	12.209	45.018
g. Sertifikat investasi mudharabah Antar bank	22.309	17.810
h. Lainnya	-	-
<b>XXII. Pendapatan operasional setelah distribusi</b>	<b>1.145.232</b>	<b>1.111.030</b>
<b>Bagi hasil untuk investor dana investasi     Tidak terikat (I-II)</b>		
<b>XXIII. Beban (pendapatan) penyisihan Penghapusan aktiva</b>	<b>65.395</b>	<b>4.889</b>
<b>XXIV. Beban (pendapatan) estimasi Kerugian komitmen dan Kontijensi</b>	<b>175</b>	<b>191</b>
<b>XXV. Beban operasi lainnya</b>	<b>1.069.775</b>	<b>926.592</b>
h. Beban bonus titipan wadi'ah	39.163	39.068
i. Beban administrasi dan umum	447.030	400.267
j. Beban personalia	400.267	323.383
k. Beban penurunan nilai surat Berharga	-	-
l. Beban transaksi valas	111	-
m. Beban promosi	29.333	27.614
n. Beban lainnya	106.902	87.077
<b>XXVI. Laba (rugi) operasional (III-(IV+V+VI) Pendapatan dan beban non</b>	<b>9.887</b>	<b>179.740</b>

**Operasional**

<b>XXVII.</b>	<b>Pendapatan non operasional</b>	<b>9.824</b>	<b>6.982</b>
<b>XXVIII.</b>	<b>Beban non operasional</b>	<b>4.326</b>	<b>2.780</b>
<b>XXIX.</b>	<b>Laba (rugi) non operasional (VIII-1X)</b>	<b>5.498</b>	<b>4.202</b>
<b>XXX.</b>	<b>Laba (rugi) tahun berjalan (VII+X)</b>	<b>15.385</b>	<b>183.942</b>
<b>XXXI.</b>	<b>Taksiran pajak penghasilan -/-</b>	<b>(8.808 )</b>	<b>(54.378)</b>
<b>XXXII.</b>	<b>Jumlah laba (rugi)</b>	<b>6.577</b>	<b>129.564</b>
<b>XXXIII.</b>	<b>Hak minoritas -/-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>XXXIV.</b>	<b>Saldo laba (rugi) awal tahun</b>	<b>222.266</b>	<b>89.564</b>
<b>XXXV.</b>	<b>Dividen</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>XXXVI.</b>	<b>Lainnya</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>XXXVII.</b>	<b>Saldo laba (rugi) akhir periode</b>	<b>228.643</b>	<b>219.128</b>
<b>XXXVIII.</b>	<b>Laba bersih per saham</b>		

**Laba Neto**

Laba neto yang dapat didistribusikan

Kepada :

Pemilik entitas induk 6.577 129.564

Kepentingan non pengendali - -

**Total Laba Neto 6.577 129.564**

Penghasilan Komprehensif Lain

Surplus revaluasi - -

Keuntungan/kerugian actuarial - -

Selisih kurs penjabaran laporan - -

Keuangan

Penyesuaian nilai wajar asset keuangan - -

Yang diukur pada nilai wajar

**Jumlah 6.577 129.564****Laba komrehensif 6.577 129.564**

Laba komrehensif yang dapat - -

Di distribusikan kepada :

Pemilik entitas induk 6.577 129.564

Kepentingan non pengendali - -

Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan 6.577 129.564

## Laporan Laba-Rugi Komprehensif

Periode 1 Januari 2015 s/d 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-Pos	31 Des 2015	31 Des 2014
<b>A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana</b>		
<b>1. Pendapatan Penyaluran Dana</b>		
a. Rupiah		
i. Pendapatan dari piutang		
- Murabahah	1.498.382	1.33.164
- Istishna'	3.101	2.401
- Ujrah	87.608	77.444
ii. Pendapatan dari bagi hasil		
- Mudharabah	128.509	115.656
- Musyarakah	253.656	139.989
iii. Lainnya		
b. Valuta Asing		
i. Pendapatan dari piutang		
- Murabahah	-	-
- Istishna'	-	-
- Ujrah	-	-
ii. Pendapatan dari bagi hasil		
- Mudharabah	-	-
- Musyarakah	-	-
iii. Lainnya		
<b>2. Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-</b>	<b>1.027.442</b>	<b>994.824</b>
a. Rupiah		
- Non Profit Sharing	-	-
- Profit Sharing	-	-
<b>3. Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil</b>	<b>1.397.310</b>	<b>1.061778</b>
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana</b>		
<b>1. Pendapatan Operasional Lainnya</b>	<b>143.118</b>	<b>108.567</b>
a. Peningkatan nilai wajar asset keuangan		
i. Surat berharga	-	-
ii. Spot dan forward	-	-
b. Keuntungan Penjualan Aset :		129

i. Surat berharga	-	-
ii. Asset ijarah	-	-
c. Keuntungan transaksi spot dan forward	-	-
d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam Mudharabah muqayaddah	-	-
e. Keuntungan dari penyertaan dari equity Method	-	-
f. Dividen	-	-
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	97.252	68.192
h. Pemulihan atas cadangan kerugian Penurunan nilai	12.658	25.113
i. Pendapatan lainnya	33.208	15.133
<b>2. Beban Operasional Lainnya -/-</b>	<b>1.381.449</b>	<b>1.165.466</b>
a. Beban bonus wadi'ah	25.667	16.275
b. Penurunan nilai wajar asset keuangan :		
i. Surat berharga	-	-
ii. Spot dan forward	-	-
c. Kerugian penjualan asset :		
i. Surat berharga	-	-
ii. Asset ijarah	-	-
d. Kerugian transaksi spot dan forward	-	-
e. Kerugian penurunan nilai asset keuntungan		
i. Surat berharga	-	-
ii. Pembiayaan berbasis piutang	138.955	33.786
iii. Pembiayaan berbasis bagi hasil	85.493	21.970
iv. Aset keuntungan lainnya	19.022	29.823
f. Kerugian terkait risiko operasional	-	-
g. Kerugian dari penyertaan dengan equity Method	-	-
h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	-	-
i. Kerugian penurunan nilai asset lainnya (non keuangan)	541	5.104
j. Beban tenaga kerja	509.098	452.038
k. Beban promosi	40.015	29.333
l. Beban lainnya	526.658	577.137
<b>3. Pendapatan beban operasional lainnya</b>	<b>(1.283.331)</b>	<b>(1.056.899)</b>

<b>Laba (Operasional)</b>	<b>158.979</b>	<b>4.897</b>
---------------------------	----------------	--------------

**Pendapatan dan beban non operasional**

- |   |       |       |
|---|-------|-------|
| 1. Keuntungan (kerugian) penjualan asset tetap Dan investaris | 68    | 739   |
| 2. Keuntungan (kerugian) ektuarial program Imbalan pasti      | 3.661 | 1.364 |
| 3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya                 | 6.361 | 3.396 |

<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	<b>10.090</b>	<b>5.499</b>
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>169.069</b>	<b>10.378</b>

Pajak Penghasilan

- a. Taksiran pajak tahun berjalan
- b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan

<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>122.637</b>	<b>2.822</b>
---	----------------	--------------

**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

**1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba rugi**

- a. Keuntungan revaluasi asset tetap
- b. Keuntungan (kerugian) ektuarial Program imbalan pasti
- c. Bagian pendapatan komprehensif lain Dari entitas asosiasi
- d. Lainnya
- e. Pajak penghasilan terkait pos-pos Yang tidak akan direklasifikasi ke Laba rugi

**2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi**

- a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan Keuangan dalam mata uang asing
- b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai Asset keuangan dalam kelompok tersedia Untuk dijual
- c. Bagian efektif dari lindung nilai asset
- d. Lainnya
- e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan Direklasifikasi ke laba rugi

<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN- NET PAJAK PENGHASILAN TEKAIT</b>	<b>2.685</b>	<b>320</b>
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>125.322</b>	<b>3.142</b>

**Laba yang dapat diatribusikan kepada :**

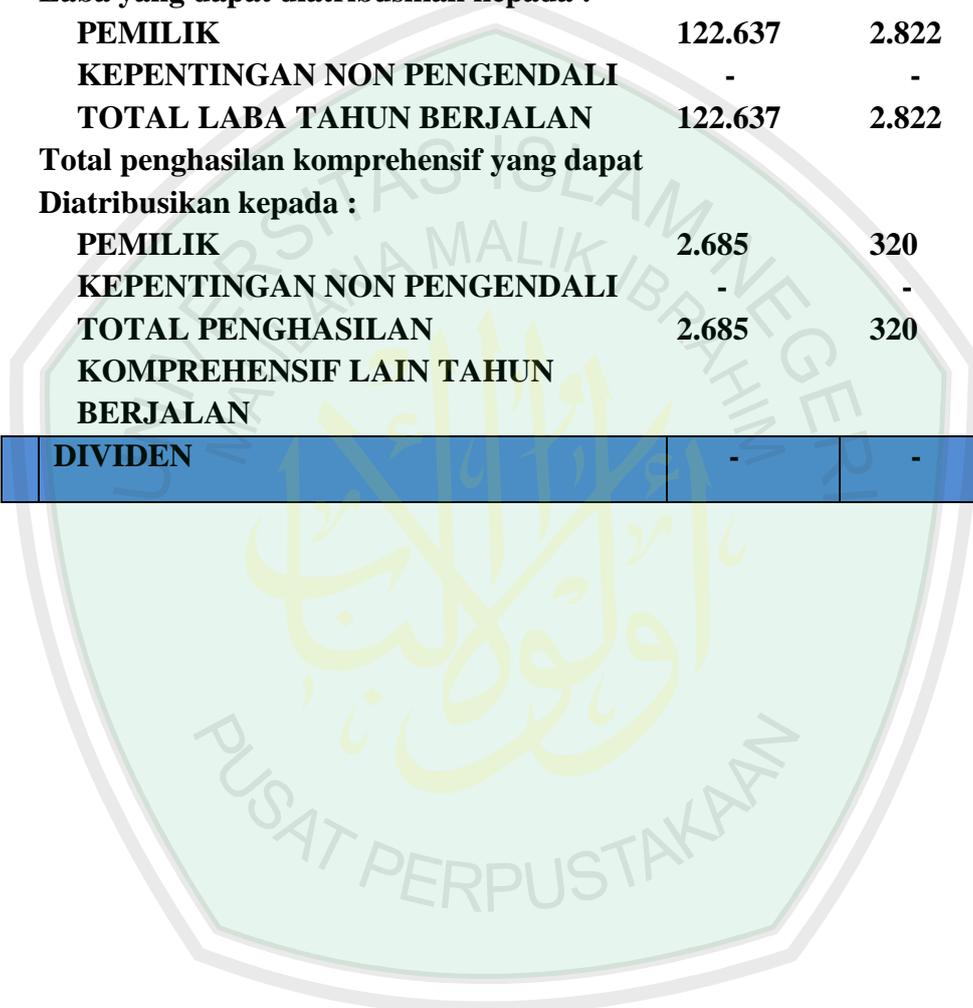
<b>PEMILIK</b>	<b>122.637</b>	<b>2.822</b>
<b>KEPENTINGAN NON PENGENDALI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>122.637</b>	<b>2.822</b>

**Total penghasilan komprehensif yang dapat**

**Diatribusikan kepada :**

<b>PEMILIK</b>	<b>2.685</b>	<b>320</b>
<b>KEPENTINGAN NON PENGENDALI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>	<b>2.685</b>	<b>320</b>

<b>DIVIDEN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
----------------	----------	----------



## Lampiran 5.

### Dokumentasi

Bank BRI Syariah Kantor Cabang Jombang



Pelayanan Kepada Nasabah PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Jombang



Proses Wawancara Dengan Pelaksana KLM, Bapak Jarwo Prasetyo



## Proses Wawancara Dengan Nasabah KLM



## Produk Kepemilikan Logam Mulia (KLM)

